

**STRATEGI KOPERASI ASOSIASI *HANDICRAFT* JEMBER
INDONESIA (AHAJI) DALAM MENGEMBANGKAN *HOME*
INDUSTRI BAGI MASYARAKAT DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**ANDI HERMAWAN
NIM. D20162028**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2020**

**STRATEGI KOPERASI ASOSIASI *HANDICRAFT* JEMBER
INDONESIA (AHAJI) DALAM MENGEMBANGKAN *HOME*
INDUSTRI BAGI MASYARAKAT DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Andi Hermawan
NIM : D20162028

Disetujui Pembimbing


Muh. Ardiansyah, M.Ag
NIP.19761222 200604 1 003

**STRATEGI KOPERASI ASOSIASI *HANDICRAFT* JEMBER
INDONESIA (AHAJI) DALAM MENGEMBANGKAN *HOME*
INDUSTRI BAGI MASYARAKAT DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 26 November 2020

Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001

Sekretaris



Indah Roziyah Cholilah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198706262019032008

Anggota ;

1 Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd



2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Zhidul Asror, M. Ag
NIP. 1940606 200003 1 003

MOTTO

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).¹



¹ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Imam juz. 2*, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), 88.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga karya ini bisa terselesaikan, karya ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayah (Maryono) dan Ibu (Sundari) tercinta, yang telah berjuang dan selalu mendo'akan serta memberikan restunya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberi rahmat, memberikan kesehatan serta umur yang berkah kepada beliau.
2. Kepada adik kandung saya Rovidatul Lailia dan adik sepupu saya Yeni Atut Tarwiyah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan dorongan baik moral maupun spiritual mulai dari semester 1 hingga skripsi ini selesai.
3. Alfi Maghfiroh yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta turut membantu dan memberikan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada komunitas Sedulur Pati yang sudah menjadi penyemangat mulai dari semester 1 hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada seluruh teman saya, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 yang telah menjadi teman baik selama perkuliahan dan telah memberikan pengalaman, kasih sayang serta kesan yang tak terlupakan.
6. Fawaid, Zidni, Juniar, dan Mbak Elza yang telah memberikan solusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pengurus, pelatih, dan teman-teman Timnas Sepak Bola IAIN Jember yang selalu menemani, menghibur, memberikan semangat dan mendo'akan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
8. Dan yang terakhir saya persembahkan kepada Almamater IAIN Jember.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk umatnya sampai akhir hayat.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan, baik fikiran dan materi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah makhluk biasa yang lemah dan tidak luput dari salah, sehingga kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari pihak lain. oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Muhammah Ardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Kepada Dosen IAIN Jember, khususnya Dosen Fakultas Dakwah yang berkenan menyampaikan dedikasinya.
6. Kepada seluruh pengurus Koperasi *Asosiasi Handicraft Jember Indonesia* (AHAJI), yang telah banyak membantu dalam proses penelitian, semoga kebaikannya bisa bernilai berkah dan dapat Allah balas segala kebaikannya.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, Aamiin.

Jember, Oktober 2020
Penulis

Andi Hermawan
D20162028

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Andi Hermawan, 2020, Strategi Koperasi Asosiasi Handicraft Jember Indonesia (AHAJI) dalam Mengembangkan Home Industri Bagi Masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Strategi adalah pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan. Dalam usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui *home industri*, kebanyakan masyarakat masih dikategorikan berada dalam taraf ekonomi menengah ke bawah atau bermodal kecil, maka pemerintah dalam era pembangunan yang dicanangkan tidak luput pula menaruh perhatian pada sektor ekonomi dan stabilitas nasional dengan berbagai cara, diantaranya memberikan dorongan-dorongan ke arah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dengan melalui per-koperasi dengan maksud agar masyarakat ekonomi kecil dan bermodal kecil dapat memperoleh bantuan pinjaman atau tambahan modal dari koperasi yang menyalurkan kredit atau pinjaman itu. Adanya bantuan dari koperasi tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara. Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang ingin dikaji yaitu: 1) Bagaimana strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan usaha *home industri* bagi masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan produk *home industri*. Tujuannya untuk; 1) Mendiskripsikan strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan usaha *home industri* bagi masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, 2) Mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan produk *home industri*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian diantaranya: pembina koperasi AHAJI, ketua koperasi AHAJI, anggota koperasi AHAJI (anggota pengurus dan anggota pengrajin). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri* di Desa Tutul ialah; a) menyediakan bahan baku kerajinan, b) mengadakan pelatihan pemasaran produk kerajinan, dan c) memberikan motivasi kepada para pengrajin. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *home industri*; a) Faktor pendukung: faktor internal dan faktor eksternal, b) Faktor penghambat: faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Strategi, Koperasi, dan Home industri

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTARTABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
4.1	Mata Pencaharian Penduduk	48
4.2	Data Anggota Koperasi Produsen AHAJI "ASOSIASI <i>HANDYCRAFT</i> JEMBER INDONESIA.....	61



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman	40
4.1	Peta Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui industri kecil, kebanyakan masyarakat masih dikategorikan berada dalam taraf ekonomi menengah ke bawah atau bermodal kecil, maka pemerintah dalam era pembangunan yang dicanangkan tidak luput pula menaruh perhatian pada sektor ekonomi dan stabilitas nasional dengan berbagai cara, diantaranya memberikan dorongan-dorongan ke arah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dengan melalui per-koperasian dengan maksud agar masyarakat ekonomi kecil dan bermodal kecil dapat memperoleh bantuan pinjaman atau tambahan modal dari koperasi yang menyalurkan kredit atau pinjaman itu.

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa:²

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Penjelasan Pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-orang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi tersebut, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam

² Kementerian Keuangan, UU RI No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro, 3 April 2013, <https://www.bing.com/search?form=MOZTSB&pc=MOZD&q=undang-undang-dasar-1945-pasal-33-ayat-1>. (di akses pada tanggal 11 September 2020, jam 14:40 WIB).

mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Sebagai urat nadi perekonomian maka koperasi selalu bertindak untuk melindungi masyarakat yang ekonominya lemah yang menjadi anggota koperasinya. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka pada suatu perusahaan yang demokratis.

Adanya bantuan dari koperasi tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama di daerah pedesaan. Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.³

Unit usaha yang dikelola koperasi juga berbagai macam, tidak terbatas pada usaha simpan pinjam saja. Koperasi yang biasanya bergerak pada unit usaha simpan pinjam (kredit), koperasi konsumsi barang, atau koperasi yang memproduksi barang dan jasa ikut menggerakkan roda perekonomian. Bergeraknya peredaran uang dalam sistem usaha koperasi juga ikut menghidupkan geliat perekonomian.

³ Anora, P. dan Widiyanti, N, *Dinamika Koperasi* (Rineka Cipta, 2002), 50.

Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal itu sesuai dengan pasal 3 UU No. 25/1992 menyatakan bahwa:⁴

“Tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Dalam Al-Qur'an QS. Al-Maidah (5) :2:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “...Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.⁵

⁴ <https://kitabhukum.files.wordpress.com/2013/11/uu-no-25-th-1992.pdf> (di akses pada 26 Agustus 2020 jam 19:30 WIB).

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 106.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hubungan masyarakat dengan masyarakat hendaknya dalam sikap saling membantu dan bekerjasama dalam hal kebajikan dan ketakwaan, sehingga akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Lebih jauh ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilarang bekerja dan saling membantu dalam permusuhan, yang mendatangkan mudarat dan dosa. Dengan begitu tindakan ini mesti terlihat dalam bentuk kerjasama, sikap tolong-menolong dalam rangka memenuhi kepentingan masing-masing.⁶ Dalam bisnis tidak diperbolehkan merugikan orang lain, sehingga dalam penerapannya atau strategi yang digunakan dalam bisnis harus sesuai dengan syariat islam. Apabila strategi yang digunakan tepat, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kabupaten Jember sangat banyak *home industri* yang tersebar di berbagai Desa, salah satu *home industri* yang paling terkenal di Kabupaten Jember ialah *home industri* kerajinan manik-manik yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung. Berawal dari pengalihan fungsi lahan mereka, dari lahan persawahan menjadi lahan kayu dikarenakan petani sering mengalami gagal panen. Dari pengalihan fungsi lahan tersebut, saat panen banyak limbah kayu yang tidak dipergunakan. Oleh karenanya, masyarakat Desa Tutul memanfaatkan limbah kayu tersebut menjadi kayu bakar untuk menghemat pengeluaran. Semakin banyak limbah kayu tersebut, masyarakat Desa Tutul mulai memanfaatkan limbah kayu tersebut menjadi kerajinan manik-manik.

⁶ Mardani, *Hukum Bisnis syari'ah*, (Jakarta: Prenanda media Group, 2014), 12.

Home Industri ini sudah berdiri sejak tahun 1970 dan sampai sekarang masih berkembang dengan sangat baik. Saat ini *home industri* di Desa Tutul berada di dalam naungan koperasi AHAJI. Dengan adanya koperasi AHAJI ini sangat membantu para pengrajin terutama mengenai bahan baku. Karena bagi para pengrajin yang hanya mempunyai modal sedikit, mereka yang awalnya kesulitan untuk mendatangkan bahan baku untuk membuat kerajinan, sekarang mereka sudah bisa mendapatkan bahan baku dari koperasi AHAJI. Koperasi AHAJI bukan hanya menyediakan bahan baku saja, melainkan juga mengadakan pelatihan mengenai pemasaran produk bagi para pengrajin.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana strategi Koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri* sehingga dengan adanya Koperasi AHAJI dapat membantu pengrajin mengembangkan hasil produknya. Maka dari itu peneliti mengambil judul “STRATEGI KOPERASI ASOSIASI *HANDICRAFT* JEMBER INDONESIA (AHAJI) DALAM MENGEMBANGKAN *HOME INDUSTRI* BAGI MASYARAKAT DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Koperasi AHAJI Dalam Mengembangkan Usaha *Home Industri* Bagi Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Produk *Home Industri*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Strategi Koperasi AHAJI Dalam Mengembangkan Usaha *Home Industri* Bagi Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Mendiskripsikan Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Produk *Home Industri*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, kelompok, lembaga, masyarakat dan para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ada dua manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan khasanah keilmuan serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya terkait strategi koperasi AHAJI (*Asosiasi Handicraft Jember Indonesia*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri* serta dapat menambah pemahaman peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, dapat mengetahui cara fasilitator dalam menyelesaikan masalah, dan dapat mengetahui permasalahan yang ada.

- b. Bagi Pemilik *Home Industri*: Dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan masyarakat serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam pengembangan *home industri*.
- c. Bagi Lembaga IAIN: Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN Jember dan dapat mempermudah kerjasama antara IAIN dengan pihak terkait.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:⁷

1. Strategi ialah suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸
2. Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.⁹
3. Pengembangan ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teori dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pelatihan.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

⁸ Dimas Hendika Wibowo, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jember Solo)" (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2015), 60.

⁹ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi, *Perkoperasian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 39.

4. *Home Industri* ialah usaha di rumah atau tempat tinggal yang sekaligus merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor, kerajinan, hingga perdagangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan: berisi uraian terkait penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan yang akan dilakukan dan berisi uraian terkait pembahasan teori yang dijadikan perspektif oleh peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian: membahas terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti., diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis: peneliti menyajikan data hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

¹⁰ Firdaus, 48.

BAB V Penutup: berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan penelitian-penelitian.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan baik berupa jurnal maupun skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya yang kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Leli Farida Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 Judul Penelitian Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur).¹¹

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya keterbatasan usaha mikro kecil dan menengah sebagai sektor unggulan daya saing perlu dipahami keterbatasannya, antara lain dalam hal ukuran unit usaha, pengembangan kapasitas modal, teknologi produksi yang masih sederhana dan pemasaran produk. Peneliti juga menemukan beberapa penyelesaian masalah dalam pengembangan produk yaitu: meningkatkan daya saing produk lokal dengan produk modern, dukungan dari pihak Kecamatan untuk mengembangkan produk tersebut, dan menggunakan produk sesuai syariat islam.

¹¹ Leli Farida, "Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur)" (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018), 11.

Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Kalau Leli Farida objek penelitiannya yaitu langsung pada masyarakat yang mempunyai usaha sementara peneliti objek penelitiannya pembina, pengurus dan anggota koperasi AHAJI. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan tema penelitian yang sama yaitu strategi pengembangan produk usaha mikro kecil dan menengah.

2. Rizkina Mala Ritonga Universitas Sumatra Utara Medan 2016 Judul Penelitian Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil (Studi pada UD kreasi Lutfi Jl. Tunas Mekar No. 285, Desa Tuntungan II, Pancur Batu).¹²

Penelitian ini berfokus pada pemasaran produk kripik ubi yang diterapkan oleh UD. Kreasi Lutfi. Hasil dari penelitian ini yaitu kripik ubi yang di terapkan oleh UD. Kreasi Lutfi memiliki kelebihan keripiknya renyah karena terbuat dari ubi yang berkualitas sehingga rasanya juga terasa enak dan renyah, kripik ubi dibuat dengan berbagai varian, serta harganya terjangkau murah.

Perbedaan penelitian terletak pada objek dan lokasi penelitian. Kalau Rizkina Mala objek penelitiannya kepada pemilik UD. Kreasi Lutfi, sementara peneliti objek penelitiannya pembina, pengurus dan anggota koperasi AHAJI. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta

¹² Ritonga, Rizkina Mala, “Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil (Studi pada UD Kreasi Lutfi Jl. Tunas Mekar No. 285, Desa Tuntungan II, Pancur Batu)” (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2016), 5.

menggunakan tema penelitian yang sama yaitu strategi pengembangan produk usaha mikro kecil dan menengah.

3. Sarah Fauzi Audina UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 Judul Penelitian Strategi Keberhasilan Usaha *Home* Industri Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Sepatu Bapak Haryono di RT 02 Kemayoran Jakarta Pusat).¹³

Penelitian ini berfokus pada strategi dalam mengembangkan usaha *home* industri untuk memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh Bapak Haryono. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya *home* industri milik Bapak Haryono, dapat mengurangi pengangguran di RT 02 Kemayoran Jakarta Pusat serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbedaan penelitian terletak pada objek dan lokasi penelitian. Kalau Sarah Fauzi Audina objek penelitiannya kepada pemilik *home* industri sepatu dan masyarakat sementara peneliti objek penelitiannya pembina, pengurus dan anggota koperasi AHAJI. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹³ Audina, Sarah Fauzi, "Strategi Keberhasilan Usaha Home Industri Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus Home Industry Sepatu Bapak Haryono di RT 02 Kemayoran Jakarta Pusat)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 8.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Leli Farida Tahun 2018 Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur)	1) Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2) Sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama mengenai pengembangan home industri.	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian	-
2	Rizkina Mala Ritonga Tahun 2016 Universitas Sumatra Utara Medan	Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil (Studi pada UD. Kreasi Lutfi Jl. Tunas Mekar No. 285, Desa Tuntungan II, Pancur Batu).	1) Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2) Sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama mengenai pengembangan home industry	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian.	-
3.	Sarah Fauzi Audina, 2017, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Strategi Kberhasilan Usaha <i>Home</i> Industri Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi kasus <i>home</i> industri sepatu Bapak Haryono di RT 02 Kemayoran	1) Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2) Sama-sama menggunakan tema penelitian	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian	-

		Jakarta Pusat).	yang sama mengenai pengembangan <i>home industri</i> .		
4	Andi Hermawan, 2020, IAIN Jember	Strategi Koperasi Asosiasi <i>Handicraft</i> Jember Indonesia (AHAJI) Dalam Mengembangkan <i>Home Industri</i> Bagi Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi Koperasi AHAJI Dalam Mengembangkan <i>Home Industri</i> Bagi Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember 2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Produk <i>Home Industri</i>

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti oleh tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Porter, makna terpenting dari pemahaman strategi adalah mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam suatu industri guna mencapai posisi yang lebih baik. Salah satu yang terpenting menurutnya adalah memposisikan produk perusahaan lebih baik di mata konsumen.¹⁴

b. Strategi Pemasaran

Menurut Chandra strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Program pemasaran meliputi tindakan-tindakan pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk, diantaranya dalam hal mengubah harga, memodifikasi kampanye iklan, merancang promosi khusus, menentukan pilihan saluran distribusi, dan sebagainya.¹⁵

c. Rumusan Strategi

Penyusunan strategi ditentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, hati-hati dalam menilai lingkungan eksternal, serta

¹⁴ Jihannes Simatupang, 2009, *Makna Penting Satu Strategi*, <http://johannessimatupang.wordpress.com>. (diakses tanggal 17 Februari 2020 jam 20:30 WIB).

¹⁵ Chandra, Gregorius, *Strategi dan Program Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), 93.

keterbukaan organisasi dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Semua itu berperan dalam mengidentifikasi ancaman dan peluang di masa depan, serta membuat keputusan strategik yang mampu meminimumkan ancaman dan meningkatkan peluang organisasi yang bersangkutan. Misi yang komprehensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai kemana organisasi berjalan untuk mencapai tujuan-tujuannya di masa depan.¹⁶

d. Perumusan Strategi Pemasaran

Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan mudah. Kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap segala sesuatu yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Porter menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam suatu industri guna mencapai posisi yang lebih baik. Artinya, strategi antar perusahaan dalam suatu industri berbeda dengan yang lainnya, karena masing-masing perusahaan mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada umumnya kondisi eksternal dapat sama.¹⁷

Merumuskan strategi pemasaran berarti melaksanakan prosedur tiga langkah secara sistematis, bermula dari strategi segmentasi pasar, strategi penentuan pasar sasaran, dan strategi penentuan posisi pasar.

Ketiga strategi tersebut adalah kunci di dalam manajemen pemasaran:

¹⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik (dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)* (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2014), 10.

¹⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka setia, 2014), 6.

1) Strategi Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah proses membagi pasar ke dalam kelompok pembeli yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan, karakteristik, ataupun, perilaku yang membutuhkan bauran produk dan bauran pemasaran tersendiri. Atau dengan kata lain segmentasi pasar merupakan dasar untuk mengetahui bahwa setiap pasar terdiri atas beberapa segmen yang berbeda-beda. Segmentasi pasar adalah proses menempatkan konsumen dalam sub kelompok di pasar produk, sehingga para pembeli memiliki tanggapan yang hampir sama dengan strategi pemasaran dalam penentuan posisi perusahaan.¹⁸

2) Strategi Penentuan Pasar Sasaran

Yaitu pemilihan besar atau luasnya segmen sesuai dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memasuki segmen tersebut. Sebagian besar perusahaan memasuki sebuah pasar baru dengan melayani satu segmen tunggal, dan jika terbukti berhasil, maka mereka menambah segmen dan kemudian memperluas secara vertikal atau secara horizontal. Dalam menelaah pasar sasaran harus mengevaluasi dengan menelaah tiga faktor:¹⁹

- a) Ukuran dan pertumbuhan segmen
- b) Kemenarikan struktural segmen

¹⁸ Setiadi, Nugroho J, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2003), 55.

¹⁹ Umar, H, *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan WheelanHunger*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 46.

c) Sasaran dan sumber daya.

3) Strategi Penentuan Posisi Pasar

Penentuan posisi pasar (*positioning*) adalah strategi untuk merebut posisi dibenak konsumen, sehingga strategi ini menyangkut bagaimana membangun kepercayaan, keyakinan, dan kompetensi bagi pelanggan. Menurut Philip Kotler, *positioning* adalah aktifitas mendesain citra dan memposisikan diri di benak konsumen. Sedangkan bagi Yoram Wind, *positioning* adalah bagaimana mendefinisikan identitas dan kepribadian perusahaan di benak pelanggan.

e. Fungsi Strategi

Adapun fungsi manajemen strategik adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Fungsi dari strategi pada dasarnya berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan, yaitu:²¹

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.

²⁰ Umar, 19.

²¹ Sofyan Assauri, *Strategis Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Dari fungsi pertama, maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai.

2. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan

dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.²²

Sementara itu pada UU koperasi No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian disebutkan pengertian koperasi yaitu koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.²³

Bapak Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul “10 tahun koperasi” 1941, mengatakan bahwa : Koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Kata-kata yang tersurat dalam definisi tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

- 1) Adanya unsur kesukarelaan dalam berkoperasi.
- 2) Bahwa dengan bekerja sama itu, manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan.
- 3) Bahwa pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.²⁴

b. Landasan Koperasi

Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum. Sebagai landasan

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 287.

²³ Ninik Widiyanti.YW.Sunidia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 3.

²⁴ Hendrojogi, *Koperasi : Azas-azas Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-5, 21.

berpijaknya koperasi Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945. Landasan hukum koperasi Indonesia sangat lengkap mulai dari landasan idiil, landasan mental, dan landasan struktural. Rincian secara detailnya adalah sebagai berikut :

1) Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi adalah pancasila : ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila itu harus dijadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi karena pancasila disamping merupakan dasar negara juga sebagai falsafah hidup bangsa dan negara.²⁵

2) Landasan Struktural

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1), Undang-Undang Dasar 1945 serta penjelasannya, menurut pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Undang-Undang Dasar 1945 juga menempatkan

²⁵ Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Untuk Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 4.

koperasi pada kedudukan sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

3) Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu tercermin dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerja sama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kesadaran berpribadi, keinsafan akan harga diri sendiri merupakan hal yang mutlak harus ada dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan dan kemakmuran. Kesadaran berpribadi juga merupakan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala peraturan hingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya.²⁶

c. Asas Koperasi

Asas merupakan sebuah rasa, karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi pekerti dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.²⁷

²⁶ Santy Anggraeni, "Landasan Hukum Koperasi", artikel diakses pada 17 oktober 2013 dari <http://shantyechan.blogspot.com/2013/10/landasan-hukum-koperasi.html>.

²⁷ Ansharullah, Ekonomi Koperasi Untuk Pendidikan, (Pekanbaru : Cadas Press, 2013), 24.

d. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktek.²⁸ Adapun prinsip yang sering dikemukakan adalah tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844 oleh 28 orang pekerja Lancashire di Rochdale. Prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional, yaitu:

- 1) Keanggotaan terbuka
- 2) Satu anggota, satu suara
- 3) Pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal
- 4) Alokasi sisa usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota
- 5) Penjualan tunai
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan
- 7) Netral dalam hal agama dan politik.²⁹

e. Tujuan Koperasi

Sesuai dengan bentuknya sebagai bangun usaha maka tujuan koperasi adalah mencapai keuntungan yang pada anggota juga tidak bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan lebih cepat diketahui. Jadi apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat

²⁸ Hendrojogi., op.cit, 46.

²⁹ Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, (Bandung : Salemba Empat, 2003), 17.

meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula. Berkaitan dengan jalan pikiran tersebut, maka apabila tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka berarti pula tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan riil para anggotanya.

Dari segi tujuannya koperasi terdapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Koperasi produksi, yaitu koperasi yang mengurus pembuatan barang-barang yang bahan-bahannya dihasilkan oleh anggota koperasi.
- 2) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang guna memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 3) Koperasi kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal.³⁰

3. Home Industri

Industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman yang menjadi pusat lembaga sosial dalam kehidupan manusia yang bersifat seimbang, tempat manusia mengadakan tatap muka dan membina hubungan kekeluargaan. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang, dan

³⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2002), 293.

ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home industri* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Menurut Tulus T.H Tambunan, industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.³¹ Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

- a. Industri rumah tangga (*home industri*), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
- b. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- c. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- d. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Menurut Mubyarto Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, diantaranya yaitu:

- a. Dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh.
- b. Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota anggota keluarga lain.

³¹ Tulus T. H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 166.

- c. Dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri. Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi:

- a. Tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia.
- b. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber daya.
- c. Tersedianya modal.
- d. Transportasi yang lancar.
- e. Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- f. Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- g. Mengubah dari daerah agraris ke daerah industri.

Jadi yang dimaksud dengan *home industri* adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Pengembangan Usaha

Hariandja mengungkapkan bahwa pengembangan merupakan peningkatan pengetahuan pada suatu pekerjaan di masa yang akan datang, tentunya dilakukan pendekatan yang terintegritasi dengan kegiatan lainnya untuk melakukan perubahan perilaku kerja. Sedangkan dalam KBBI, pengembangan diartikan sebagai proses, cara, serta perbuatan untuk mengembangkan.

Menurut KBBI, usaha merupakan kegiatan yang menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk memberikan pernyataan suatu maksud. Sedangkan Harmaizar menjelaskan bahwa usaha merupakan kegiatan secara tetap dan terus-menerus yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang telah dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang telah berbentuk hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam Negara.

Dari definisi pengembangan dan usaha diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha merupakan suatu langkah atau cara dalam melakukan perbaikan terhadap pekerjaan yang sekarang maupun di masa depan, melalui peningkatan dan perluasan usaha, serta kualitas maupun kuantitas produksinya dalam kegiatan ekonomi, yang tentunya berkaitan dengan menggerakkan pikiran, badan, serta tenaga demi tujuan yang hendak dicapai. Untuk melakukan pengembangan usaha,

terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh wirausaha, menurut Budiarta tahapan pengembangan usaha yakni:

- a. Mempunyai ide usaha. Seorang wirausaha sudah seharusnya memiliki ide usaha sebelum memulai usahanya. Ide usaha tersebut bisa saja muncul dari berbagai sumber.
- b. Menyaring usaha. Setelah memiliki ide usaha, wirausaha harus menyusun idenya ke dalam konsep usaha. Tentunya ide yang disusun telah di saring dan disesuaikan dengan kelayakan dari usahanya.
- c. Melakukan perencanaan usaha. Seorang wirausaha perlu melakukan perencanaan usaha. Seperti memperkirakan berapa biaya atau modal yang harus dikeluarkan, serta berapa prediksi laba rugi yang mungkin diperoleh.
- d. Implementasi rencana usaha serta pengendalian usaha. Setelah membuat perencanaan usaha, wirausaha harus mengimplementasikannya ke pelaksanaan usaha. Rencana usaha tersebut tentu akan menjadi panduan wirausaha untuk memulai usahanya.

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kewirausahaan

a. Faktor Pendorong

Menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, serta kemauan dan keberanian dalam menghadapi resiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi resiko, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha,

mengorganisasikan, dan menjalankannya. Selain bekerja keras, agar usaha tersebut berhasil maka wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Suryana menjabarkan tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:³²

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang dengan kemampuan namun tidak memiliki kemauan untuk berwirausaha, serta sebaliknya. Keduanya akan mengalami kesulitan untuk menjadi wirausaha, atau bahkan tidak akan menjadi wirausaha.
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang dengan tekad kuat namun tidak mau bekerja keras, serta orang yang mau bekerja keras namun tidak memiliki tekad. Keduanya tidak akan berhasil menjadi wirausaha.
- 3) Kesempatan dan peluang. Seorang wirausaha sudah seharusnya mengenali peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

b. Faktor Penghambat

Tidak semua kegiatan wirausahaan dapat berlangsung baik dan menemui sebuah keberhasilan dengan cept. Namun, seringkali kita

³² Bahri, *Pengantar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa, Wirausahawan, dan Kalangan Umum* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 67.

jumpai hambatan saat memulai usaha tersebut. Menurut Sreewidya dan Venugopelan hambatan dalam berwirausaha adalah:³³

1) Hambatan kemampuan

Kemampuan merupakan modal utama seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik. kemampuan dapat berjalan maksimal jika terdapat keserasian antara pengetahuan atau hasil pembelajaran yang diperoleh dengan bakat yang dimiliki oleh individu. Begitu pula kewirausahaan butuh pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil setiap keputusan. Dalam dunia kewirausahaan, semuanya penuh dengan ketidakpastian, karena kondisi pasar yang kerap kali berubah-ubah. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman baru membuat pengusaha mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk bahkan mengembangkan usaha. Di sisi lain, faktor seperti pendidikan, keluarga, lingkungan juga sangat penting untuk mengembangkan usaha.

Menurut Zimmerer dan Scarborough, beberapa faktor yang menyebabkan usaha terhambat sehingga wirausaha gagal dalam bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Tidak kompeten dalam system manajemen
- b) Tidak dapat mengendalikan keuangan
- c) Gagal melakukan perencanaan

³³ Bahri, 68.

- d) Lokasi yang tidak strategis
 - e) Kurangnya pengawasan
 - f) Tidak ada keseriusan
 - g) Tidak memiliki kemampuan dalam peralihan kewirausahaan
- 2) Hambatan personal

Seseorang yang ingin berwirausaha memiliki karakteristik tertentu. Biasanya seorang wirausaha yang sukses memiliki karakteristik kreatif, tekun, kemampuan mencari peluang, dan mampu mengendalikan situasi. Karakteristik tersebut bisa merupakan bawaan sejak lahir, ataupun dapat ditingkatkan kekuatan karakternya dengan cara berlatih.

3) Hambatan sumber daya

Sumber daya berguna untuk menangkap segala peluang dan kemungkinan yang ada. Hal ini biasanya berkaitan dengan kemampuan finansial dan bantuan dari orang lain yang dapat menyokong, seperti keluarga, teman, maupun organisasi kelompok. Berikut hambatan yang terjadi pada sumber daya:

- a) Ketersediaan bahan baku
- b) Kurang terampil dalam pekerjaan
- c) Terbatasnya alat
- d) Keterbatasan infrastruktur
- e) Dana yang kurang
- f) Faktor lingkungan

4) Hambatan pereferensi

Prefensi biasanya mempengaruhi wirausaha dalam memutuskan suatu tahapan. Seseorang dapat memilih profesinya bergantung pada referensi yang diperoleh sebelumnya.

5) Hambatan sosial budaya

Menurut Hofstede, hambatan sosial budaya yang terpenting dalam kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a) *Low status*
- b) Tradisi dan adat istiadat



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu kualitatif karena peneliti ingin mengungkapkan dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang pengembangan produk *home industri*. Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan, dan menguraikan hal yang terjadi dalam pengembangan produk *home industri* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Tutul merupakan salah satu wilayah usaha *home industri* di Kabupaten Jember yang produknya banyak dikenal di dalam Negeri seperti (Bali, Jakarta, Jogja, Medan, Surabaya dll) memiliki tengkulak sendiri bahkan sampai terkenal di luar negeri seperti (Mekkah, China). Maka peneliti ingin

mengetahui bagaimana strategi Koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri* yang ada sehingga produk yang dihasilkan bisa terkenal.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Dalam upaya pencarian informasi disini peneliti menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu dengan melalui beberapa pertimbangan, salah satunya ialah dengan mencari informan yang memahami dan tau tentang maksud penelitian yang peneliti teliti, yaitu mengenai strategi dalam pengembangan *home industri* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

1. Bapak Abdurrahman selaku Pembina Koperasi Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia (AHAJI)
2. Mas Bayu Wijayanto selaku Ketua Koperasi Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia (AHAJI)
3. Anggota Koperasi Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia (AHAJI), yang mana anggota koperasi ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:
 - a. Anggota pengrajin (Mas Danil, Mas Jali)
 - b. Anggota pengurus (Mas Erfan, Mas Iwan, Mbak Dinda)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hamid Patilima metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti awalnya berupa suasana dan letak geografis Desa, serta keseharian masyarakat. Pengamatan tersebut hanya berupa penglihatan menggunakan mata berupa gerak-gerik atau tindakan masyarakat dan pendengaran menggunakan telinga terkait ucapan yang disampaikan oleh masyarakat di Desa yang akan diteliti. Hal tersebut setara dengan pendapat Arikunto yang mengartikan observasi sebagai aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.³⁵

Pengamatan pertama dilakukan di Desa Tutul Kecamatan Balung. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah pernah mendatangi daerah tersebut, namun tidak melakukan pengamatan yang detail, hingga pada tanggal 24 Juni 2020 peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan Mbak Dinda selaku admin Koperasi AHAJI. Proses awal observasi, dengan mengitari Desa menggunakan sepeda motor dari Dusun Maduran, Dusun Krajan, Dusun Kebon, dan Dusun Karuk. Disana peneliti mengamati letak geografis Desa serta fungsi lahan yang sebagian besar di fungsikan sebagai lahan pertanian, peneliti juga mengamati

³⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 146.

sekilas kondisi rumah masyarakat yang rata-rata terbuat dari tembok, serta aktifitas dan pekerjaan masyarakat sehari-hari yang diantaranya paling banyak di temukan disepanjang perjalanan yakni bertani, dan berdagang baik laki-laki maupun perempuan.

Pengamatan selanjutnya pada tanggal 25 Juni 2020 di Koperasi AHAJI sembari melakukan wawancara dengan mas Iwan selaku pengurus koperasi AHAJI, peneliti juga melihat kondisi gedung dan berbagai hasil kerajinan manik-manik yang ada di etalase. Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati gerak-gerik atau perilaku pengurus Koperasi AHAJI. Peneliti juga mengamati nada bicara dan perkataan pengurus Koperasi AHAJI di luar pembahasan wawancara peneliti. Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan pengurus Koperasi AHAJI maupun anggota Koperasi AHAJI pun menjadi hal yang diamati oleh peneliti.

Hal tersebut bertujuan sebagai data tambahan saat melakukan penelitian agar dapat dilihat apakah penelitian tersebut valid atau tidak, seperti yang dijelaskan oleh Yehoda dan kawan-kawan. Ia mengatakan bahwa observasi akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian. Direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, dapat di cek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitian.³⁶

³⁶ Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, tt), 70.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³⁷ Dalam melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka dimana tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun untuk menggali informasi, namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁸ Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur karena agar leluasa menggali data, sehingga para informan lebih nyaman untuk diajak berkomunikasi. Proses wawancara berlangsung kepada pengurus Koperasi AHAJI dengan cara mendatangi langsung atau bertemu di kantor Koperasi AHAJI. Wawancara pertama dilakukan kepada narasumber dalam waktu 1 hari pada tanggal 25 Juni 2020. Pada waktu itu peneliti bertemu dengan Erfan selaku pengurus dan Iwan selaku anggota koperasi AHAJI, yang bersedia diwawancarai.

Pemilihan hari dan waktu wawancara tersebut menjadi pertimbangan peneliti, karena untuk mempermudah bertemu dengan narasumber. Pelaksanaan wawancara berdasarkan hari aktif kerja yakni mulai dari hari Senin sampai Jum'at. Sedangkan pemilihan waktu siang hari tepatnya setelah Dzuhur hingga sore hari karena para pengurus sudah tidak terlalu sibuk, sebab biasanya di Pagi hari anggota memiliki aktivitas

³⁷ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 234.

masing-masing antara lain, *packaging* (pengemasan), mencari kerajinan yang siap dipasarkan, jaga kantor (admin), dan sebagainya.

Wawancara pertama pada tanggal 25 Juni 2020 dilakukan kepada pengurus koperasi AHAJI, awal memulai wawancara saya memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian memberitahukan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian di koperasi AHAJI terkait kerajinan manik-manik. Proses wawancara berlangsung di ruang tamu dengan pertanyaan awal peneliti ingin mengetahui pengalaman menjadi sebelum menjadi pengrajin. Lantas dengan perkataan saya beliau mulai menceritakan kisah hidupnya yang awal mula sebagai pedagang dan beralih sebagai pengrajin hingga 20 tahun. Cerita beliau pun mengalir santai tanpa peneliti harus banyak bertanya, beliau juga tidak terlihat canggung dan tertutup pada peneliti meskipun peneliti merupakan orang asing namun mereka menganggap peneliti seperti orang yang sudah lama dikenal.

Pada saat di tengah-tengah wawancara, beliau juga disibukkan dengan berbicara dengan konsumen sehingga dalam proses wawancara terputus-putus. Memang pada waktu saat itu, beliau juga ada tamu yang mau memesan kerajinan pipa rokok jadi peneliti proses wawancara sedikit terhambat. Data wawancara yang didapatkan oleh peneliti pun tidak dicatat namun hanya direkam menggunakan *handphone*. Sehingga data yang diperoleh dapat didengar berkali-kali. Hal tersebut bertujuan agar

narasumber tidak merasa terlalu formal dan lebih leluasa dalam menyampaikan ceritanya.

Tidak hanya melakukan wawancara dengan pengurus koperasi AHAJI, metode wawancara juga digunakan ketika mewawancarai anggota atau pengrajin manik-manik. Bedanya hanya pada tempat wawancara yang dilakukan di rumah masing-masing anggota atau pengrajin manik-manik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data atau informasi berupa tulisan, gambar, maupun foto.³⁹ Adapun data yang akan diperoleh sebagai berikut:

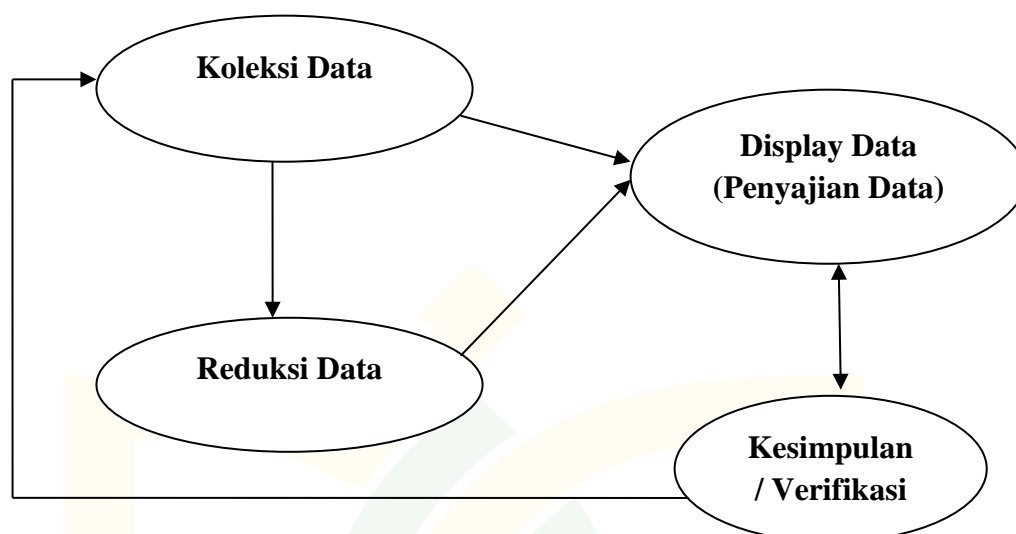
- a. Peta Desa Tutul
- b. Profil Koperasi AHAJI
- c. Struktur Koperasi Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia (AHAJI)
- d. Jumlah pemilik *Home Industri*
- e. Hasil dari kerajinan manik-manik

E. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses untuk meriview, memeriksa data kemudian menginterpretasikan data yang sudah terkumpul mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi.⁴⁰ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman.

³⁹ Sugiono, 391.

⁴⁰ Sugiono, 400.



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman
Sumber: Prof Dr. Sugiyono, 2005

Langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam menganalisis data tentang pengurus koperasi AHAJI dan anggota pengrajin manik-manik, awalnya peneliti melakukan reduksi data dikarenakan data yang didapatkan terlalu banyak. Reduksi data ini menunjuk pada proses pemilihan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, penyederhanaan dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴¹ Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat membantu peneliti agar mudah dapat melakukan pengumpulan data.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Display data atau penyajian data diuraikan dengan teks dalam bentuk narasi. Dalam hal ini peneliti menarasikan data yang didapatkan dan

⁴¹ Sugiono, 408.

memetakannya berdasarkan masing-masing subjek yang diwawancarai. Dengan mendisplay data, maka peneliti lebih mudah untuk memahami mengenai strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri*, dan merencanakan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data dan penyajian data maka langkah terakhir yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini ialah upaya mengartikan data yang sudah diperoleh dengan melibatkan pemahaman peneliti. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu akan menyimpulkan mengenai strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sangat membutuhkan kebenaran yang objektif. Agar penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah salah satu caranya yaitu menggunakan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data yaitu menggali informasi tertentu dengan berbagai metode dan perolehan sumber data. Misalnya selain wawancara dapat melakukan observasi (pengamatan langsung mengenai kegiatan pengembangan *home industri*), dokumentasi (profil desa, struktur koperasi AHAJI) dan juga menggali informasi tak hanya dari satu informan tetapi lebih dari satu informan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, awalnya peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan fenomena yang telah didapatkan terkait dengan kerajinan manik-manik yang ada di Desa Tutul. Sebagaimana yang telah di ACC oleh fakultas dan dosen pembimbing. Adapun rancangan pra penelitian sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang Penelitian
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Tujuan dan manfaat Penelitian
- 5) Kajian teori
- 6) Metode Pengumpulan Data

b. Menyusun perizinan

Setelah merancang pra penelitian, peneliti mulai menyusun perizinan. Peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yang sesuai dengan prosedural dan kebijakan kampus yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang ditandatangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik, Siti Raudhatul Jannah. Setelah

meminta surat perizinan, peneliti langsung menyerahkan kepada pelayanan umum Desa Tutul. Namun, peneliti mendapat kendala dalam hal surat perizinan penelitian. Surat perizinan penelitian harus berdasarkan peraturan yang ada di Desa Tutul yakni meminta perizinan dari BANGKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) setelah itu meminta surat perizinan dari Kecamatan Balung. Setelah segala persyaratan dalam hal perizinan penelitian sudah terlaksana, barulah peneliti menyerahkan kepada pelayanan umum Desa sekaligus melakukan penelitian di Koperasi AHAJI yang ada di Desa Tutul.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik karena peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan dokumentasi terdahulu.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Kerja Lapangan

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait koperasi AHAJI dan pengrajin manik-manik dengan menggunakan beberapa metode baik observasi situasi dan kondisi kantor koperasi AHAJI, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi untuk

memperkuat data yang didapatkan. Pada tahap kerja lapangan ini peneliti melalui beberapa tahapan hingga data yang didapat siap dipertanggungjawabkan, adapun tahapan-tahapannya yaitu:

a. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini dilakukan ketika melakukan pengumpulan data. Data yang didapat dianalisis dengan reduksi data, display data dan kesimpulan.

b. Menyusun kerangka laporan

Hasil penelitian yang telah dianalisis, kemudian disusun dalam bentuk laporan. Namun laporan tersebut hanya bersifat sementara, karena masih akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Dalam konsultasi tersebut kemungkinan masih ada revisi dan kritik serta saran dari dosen pembimbing sehingga hasil penelitian atau laporan masih belum bersifat permanen.

c. Pengumpulan laporan

Jika laporan penelitian dirasa sudah benar dan layak, maka peneliti mengumpulkan laporan kepada pihak fakultas dan sudah siap untuk dipertanggungjawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.⁴²

⁴² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Cipta, 2008), 214.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Tutul

Sejarah Desa Tutul tidak jauh berbeda dengan sejarah desa-desa yang lain. Desa Tutul berdiri sejak kurang lebih pada tahun 1842. Pada tahun 1842 kondisi Desa Tutul masih dalam keadaan hutan belantara dan pada saat itulah R. Aryo Tarongso beserta adiknya bernama R. Suryo mulai memabat hutan belantara tersebut. Sebelum memabat Desa Tutul, Embah R. Aryo Tarongso dan R. Suryo bersama keluarganya bertempat tinggal di Pulau Nusa Barong di Puger. Pada tahun 1846 penghuni Desa Tutul tersebut masih sekitar 30 Kepala Keluarga dari putra putri keturunan serta family R. Aryo Tarongso. Hasil babatan dari R. Aryo Tarongso dan adiknya R. Suryo kurang lebih 25 Ha.⁴³

Desa hasil babatan tersebut diberi nama “**SUKO SARI**”, beliau mengartikan **SUKO = Gembira dan SARI = Rukun** dan pada saat itu pula P. Sarminten alias Sarmo dimufatkan sebagai Kepala Desa pertama kali di Desa SUKO Sari. Kemudian kurang lebih pada tahun 1853 karena waktu memabat hutan terdapat banyak **Macan Tutul**, maka Embah Demang R. Aryo Tarongso mengganti nama Desa SUKO SARI menjadi Desa Tutul yang wilayah pemerintahannya meliputi Padukuhan Karang

⁴³ Desa Tutul, “Sejarah Desa Tutul,” 18 Juli 2020.

Semanding, Padukuhan Karang Duren. Pada tahun 1859 P. Sarmiten alias Sarmo meninggal dunia dan kedudukannya diganti oleh P. Rimo.

2. Letak Geografis Desa Tutul

Pemerintahan Desa Tutul merupakan salah satu Desa yang berada diwilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Desa Tutul terdiri dari 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Maduran, Dusun Krajan, Dusun Kebon, dan Dusun Karuk. Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Desa Tutul sebagai berikut:⁴⁴

- a. Sebelah Utara : Desa Balunglor, Desa Karangsemanding, Desa Karangduren Kecamatan Balung.
- b. Sebelah Selatan : Desa Jambearum Kecamatan Puger.
- c. Sebelah Timur : Desa Balungkulon dan Balunglor Kecamatan Balung.
- d. Sebelah Barat : Desa Bagon Kecamatan Puger dan Desa Karangsemanding Kecamatan Balung.

Jarak dari Kecamatan Balung ke Desa Tutul \pm 2 km ke arah Utara, sedangkan dari Ibu Kota Kabupaten Jember \pm 15 km ke arah Barat.

⁴⁴ Desa Tutul, 3.



Gambar 4.1
Peta Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember⁴⁵

Mayoritas masyarakat Desa Tutul merupakan penduduk asli dan sebagian kecil merupakan pendatang. Penyebaran masyarakat Desa Tutul terbagi menjadi dua suku yaitu Suku Jawa dan Suku Madura.

3. Mata Pencaharian

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya masyarakat Desa Tutul memiliki mata pencaharian beranekaragam jenisnya. Berbagai sumber mata pencaharian di desa ini diantaranya pada sektor pertanian, pedagang, home industri dan ada juga yang beternak hewan seperti sapi, kambing, dll.

IAIN JEMBER

⁴⁵ Desa Tutul, 4.

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk⁴⁶

No	Mata Pencaharian	Tahun 2017		
		L	P	Jumlah
1	Petani			4.000
2	Nelayan	2		
3	PNS			186
4	Pegawai Swasta			1.000
5	Wiraswasta/Pedagang			100
6	TNI/Polri			66
7	Bidan			1
8	Perawat (Swasta/Honoror)			10
9	Home Industri			2000
10	Lainnya			
	Jumlah			

4. Sejarah Singkat Koperasi AHAJI

Awal mula kerajinan manik-manik di Desa Tutul pada tahun 1970, saat itu banyak tumpukan kayu hasil penebangan yang hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Tidak tahu siapa yang memulai mengambil inisiatif untuk berkreasi dengan kayu-kayu tersebut sehingga bisa menghasilkan gelang dan tasbih. Sampai saat ini keahlian itu turun ke generasi kedua dan seterusnya untuk mewarisi keahlian sebagai pengrajin manik-manik. Tentunya generasi selanjutnya ini mempunyai kreatifitas, inovasi dan kualitas barang yang dihasilkan lebih bagus dari generasi sebelumnya. Memang pada awalnya, masyarakat Desa Tutul membuat manik-manik ini hanya sebagai sampingan saja sambil menunggu musim panen dan tanam padi. Karena sebagian besar masyarakat Desa Tutul hanya sebagai buruh tani. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat

⁴⁶ Desa Tutul, 6.

Desa Tutul sudah banyak yang menjadi pengrajin manik-manik. Karena produk yang dihasilkan sudah dikenal di seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri.

Dari sekian banyak pengrajin yang ada di Desa Tutul kemudian pada tahun 2016, para pengrajin mempunyai inisiatif untuk membuat komunitas atau perkumpulan antar sesama pengrajin manik-manik. Waktu itu ada salah satu pengrajin yang mengerti mengenai bagaimana mendirikan suatu organisasi dan mengajak seluruh pengrajin untuk bergabung. Pada waktu itu, pemilihan ketua di pilih secara musyawarah dan bapak Abdurrahman terpilih menjadi ketua komunitas *Handicraft* sekaligus menjadi ketua pertama dalam komunitas tersebut. Bapak Abdurrahman selaku ketua komunitas *Handicraft* mempunyai ide untuk menyatukan semua pengrajin di Desa Tutul menjadi satu dengan tujuan agar mereka mempunyai wadah dan tidak adanya pro dan kontra antar sesama pengrajin. Dalam menjalankan ide tersebut bapak Abdurrahman menggunakan dana pribadi, namun hal tersebut tidak berjalan dengan sukses. Untuk kedua kalinya beliau mengumpulkan semua pengrajin dan meminta sumbangan dana dari mereka dalam menjalankan komunitas tersebut, namun hal tersebut masih belum bisa berjalan dengan sukses.

Awal perkumpulan para pengrajin menjadi koperasi AHAJI, ada teman kami yang akrab dengan bapak Gede selaku perwakilan dari Bank Indonesia. Setelah musyawarah dengan teman-teman dan bapak Gede mengenai program yang akan dijalankan akhirnya Bank Indonesia

menyetujui bahwa perkumpulan pengrajin di bina langsung oleh Bank Indonesia. Tapi bank Indonesia tidak memberikan dana cuman sebagai mitra atau binaan dari Bank Indonesia. Mereka yang mau memberikan dana masih ragu karena perkumpulan pengrajin masih sepenuhnya belum berjalan dengan baik, tapi kita tetap ada komunikasi sama Bank Indonesia. Kalau ada masalah atau kesulitan apapun, kita musyawarahkan bersama untuk mencari jalan keluar. Sampai sekarang pun ada perwakilan dari Bank Indonesia yang melakukan *controlling* ke kantor koperasi AHAJI.

Asosiasi *Handicraft* sempat vakum dan tidak mempunyai tempat sebagai kantor pemasaran. Setelah pergantian Kepala Desa pada tahun 2019, Asosiasi pengrajin manik-manik langsung mendapat dukungan dari pihak Desa serta mendapat tempat untuk dijadikan kantor koperasi AHAJI.⁴⁷

Koperasi AHAJI (Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia) mulai mempunyai badan hukum resmi pada tahun 2019, hal tersebut sesuai dengan Nomor AHU-0000205.AH.01.26 Tahun 2019. Saat ini ketua koperasi AHAJI yaitu Bayu Wijayanto, dimana dalam pemilihan ketua tersebut dilakukan secara musyawarah atau melalui rapat sesama pengurus dan anggota koperasi.⁴⁸ Koperasi AHAJI mempunyai program bagi pengrajin manik-manik di Desa Tutul, diantaranya yaitu menyediakan bahan baku bagi para pengrajin, memberikan pelatihan mengenai

⁴⁷ Koperasi AHAJI, "Profil Koperasi *Asosiasi Handicraft Jember Indonesia* (AHAJI) tahun 2019," 11 November 2019.

⁴⁸ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

pengembangan produk kerajinan manik-manik dan menyediakan tempat sebagai penjualan produk yang sudah di produksi.

PROFIL KOPERASI PRODUSEN AHAJI “ASOSIASI HANDYCRAFT JEMBER INDONESIA”

- a. Nama Koperasi : Koperasi Produsen AHAJI (Asosiasi Handicraft Jember Indonesia)
- b. Jenis Koperasi : Koperasi Produsen
- c. Alamat : Jalan Kenari 02 Dusun Krajan Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur
- d. Nomor Akta Pendirian : AHU-0000205.AH.01.26.TAHUN 2019
- e. Tanggal Pendirian : 11 November 2019
- f. Logo Koperasi :



Filosofi dan arti:⁴⁹

- 1) Gambar daun yang berwarna-warni melambangkan pengerajin dari berbagai jenis kerajinan yang terbuat dari kayu.
- 2) Lingkaran Putih melambangkan suatu wadah yang menaungi berbagai jenis pengerajin yang dilambangkan dengan daun berwarna-warni.
- 3) Tulisan “KOPERASI PRODUSEN AHAJI” melambangkan bahwa wadah yang menaungi pengerajin adalah Koperasi Produsen AHAJI.
- 4) Corak Abu-abu melambangkan bahwa Koperasi Produsen AHAJI dapat berdiri dengan stabil, bertanggung jawab serta dapat diandalkan untuk memajukan para pengerajin.

⁴⁹ Kopersi AHAJI, “Profil Koperasi *Asosiasi Handicraft Jember Indonesia* (AHAJI) tahun 2019, 11 November 2019.

5. Letak Geografis Koperasi AHAJI

Lokasi koperasi AHAJI ini tidak jauh dari balai Desa Tutul yakni berada di sebelah timur balai Desa Tutul yang berjarak sekitar 100 meter. Program yang saat ini dijalankan yakni sebagai menyediakan bahan baku untuk pengrajin, memberikan pelatihan dan sebagai tempat pemasaran barang yang sudah di produksi oleh para pengrajin.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di koperasi AHAJI yakni:

1. 3 unit computer
2. 2 unit etalase
3. 2 unit rak
4. 4 unit meja
5. Hasil produksi kerajinan manik-manik

Pembangunan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk tempat pemasaran dari hasil produksi kerajinan manik-manik. Bagi para pengrajin yang hasil produksinya sudah selesai langsung ditaruh di koperasi AHAJI dan siap untuk dijual kepada konsumen baik secara offline maupun online.

7. Struktur Kepengurusan Koperasi AHAJI (Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia)

1. Penasehat : Samsi
2. Pengawas : Abdur Rahman
Muhammad Erfan Agustian
3. Ketua : Bayu Wijayanto

4. Wakil Ketua : M. Romli
5. Sekretaris : Suwondo
6. Bendahara : Abdul Hadi

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengurus sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan pengetahuan tentang perkoperasian, kejujuran, loyal dan berdedikasi terhadap koperasi.
- b. Mempunyai keterampilan kerja dan wawasan usaha serta semangat kewirausahaan;
- c. Sudah menjadi anggota koperasi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun.
- d. Antara pengurus tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai derajat ke tiga.

Pengurus dipilih untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun.

- a. Anggota pengurus yang telah diangkat dicatat dalam Buku Daftar Pengurus.
- b. Anggota pengurus yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya, apabila yang bersangkutan berprestasi bagus dalam mengelola Koperasi.
- c. Sebelum melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengurus harus terlebih dahulu mengucapkan sumpah atau janji di depan Rapat Anggota.

Tata cara pemilihan, pengangkatan, pemberhentian dan sumpah pengurus diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

- a. Jumlah pengurus sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, sebanyak-banyaknya sesuai keputusan rapat anggota.
- b. Pengurus terdiri dari sekurang-kurangnya:
 - 1) Seorang ketua.
 - 2) Seorang sekretaris.
 - 3) Seorang bendahara.
- c. Susunan pengurus koperasi diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi.
- d. Pengurus dapat mengangkat manager yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha koperasi.
- e. Apabila koperasi belum mampu mengangkat manager, maka salah satu dari Pengurus dapat bertindak sebagai manager dan pengurus yang bersangkutan harus melepaskan sementara jabatannya sebagai pengurus.
- f. Pengaturan lebih lanjut tentang susunan, tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab dan tata cara pengangkatan Pengurus dan Pengawas diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

Tugas dan kewajiban Pengurus adalah:

- a. Menyelenggarakan dan mengendalikan organisasi dan usaha Koperasi.
- b. Melakukan seluruh perbuatah hukum atas Koperasi.

- c. Mewakili koperasi dalam dan diluar pengadilan.
- d. Mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja Koperasi.
- e. Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- f. Memutuskan penerimaan dan atau menolak anggota baru serta pemberhentian anggota.
- g. Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.
- h. Memberikan keterangan dan penjelasan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha koperasi.
- i. Memelihara kerukunan di antara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.
- j. Menanggung kerugian koperasi sebagai akibat karena kelalaiannya, dengan ketentuan:
 - 1) Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kelalaian seorang atau beberapa anggota Pengurus maka kerugian ditanggung oleh anggota pengurus yang bersangkutan.
 - 2) Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kebijaksanaan yang telah diputuskan dalam Rapat Pengurus, maka semua anggota pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita koperasi.
- k. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota pengurus, serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.

- l. Meminta audit kepada koperasi jasa audit dan atau Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh koperasi dan biaya audit tersebut dimasukkan dalam anggaran biaya koperasi.
- m. Pengurus dan salah seorang yang ditunjuknya berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat melakukan tindakan hukum yang bersifat pengurusan dan pemilihan dalam batas-batas tertentu berdasarkan persetujuan tertulis dari Keputusan Rapat Pengurus dan Pengawas Koperasi dalam hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Koperasi dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan khusus koperasi.
 - 2) Membeli, menjual atau dengan cara lain memperoleh atau melepaskan hak atas barang bergerak milik koperasi dengan jumlah tertentu, yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan khusus koperasi.

Pengurus mempunyai hak:

- a. Menerima imbalan balas jasa sesuai keputusan Rapat Anggota.
- b. Mengangkat dan memberhentikan manager dan karyawan koperasi.
- c. Membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu dan atau Kantor Kas sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- d. Melakukan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan usaha Koperasi.

- e. Meminta laporan dari manager secara berkala dan sewaktu-waktu bila diperlukan.

Pengurus dapat diberhentikan oleh Rapat Anggota sebelum masa jabatannya berakhir apabila terbukti:

- a. Melakukan kecurangan atau penyelewengan yang merugikan usaha dan keuangan dan nama baik koperasi.
- b. Tidak mentaati ketentuan undang-undang perkoperasian beserta peraturan dan ketentuan pelaksanaannya, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan keputusan Rapat Anggota.
- c. Sikap maupun tindakannya menimbulkan akibat yang merugikan bagi koperasi khususnya dan gerakan koperasi pada umumnya.
- d. Melakukan dan terlibat dalam tindak pidana terutama di bidang ekonomi dan keuangan dan tidak pidana lain yang telah diputus oleh pengadilan, yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- e. Dalam hal salah seorang anggota pengurus berhenti sebelum masa jabatan berakhir, Rapat Pengurus dengan dihadiri wakil pengawas dapat mengangkat penggantinya dengan cara:
 - 1) Menunjuk salah seorang pengurus untuk merangkap jabatan tersebut.
 - 2) Mengangkat dari kalangan anggota untuk menduduki jabatan pengurus tersebut.

- f. Pengangkatan pengganti Pengurus yang berhenti sebagaimana diatur dalam ayat (2) harus dipertanggungjawabkan oleh pengurus dan disahkan oleh rapat anggota berikutnya.
- g. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota.
- h. Yang dapat dipilih menjadi pengawas adalah anggota yang memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian, pengawasan dan akuntansi, jujur, dan berdedikasi terhadap koperasi.
 - 2) Memiliki kemampuan keterampilan kerja dan wawasan di bidang pengawasan.
 - 3) Sudah menjadi anggota sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun.
- i. Pengawas dipilih untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun.
- j. Pengawas terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang.
- k. Sebelum melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Pengawas, harus terlebih dahulu mengucapkan sumpah atau janji di depan Rapat Anggota.
- l. Tata cara pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian Pengawas diatur dan sumpah Pengawas ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

Hak dan kewajiban pengawas adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi.
- c. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

- d. Memberikan koreksi, saran, teguran dan peringatan kepada pengurus.
- e. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
- f. Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Rapat Anggota.

Pengawas berhak menerima imbalan jasa sesuai keputusan Rapat Anggota.

- a. Pengawas dapat meminta jasa audit kepada Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh koperasi.
- b. Biaya audit tersebut dimasukkan dalam anggaran belanja koperasi.
- c. Pengawas dapat diberhentikan oleh Rapat Anggota sebelum masa jabatan berakhir apabila terbukti:
 - 1) Melakukan tindakan, perbuatan yang merugikan keuangan dan nama baik Koperasi.
 - 2) Tidak mentaati ketentuan undang-undang Perkoperasian beserta pengaturan ketentuan pelaksanaannya, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dengan Keputusan Rapat Anggota.
- d. Dalam hal salah seorang anggota Pengawas berhenti sebelum masa jabatan berakhir, rapat Pengawas dengan dihadiri oleh Wakil Pengurus dapat mengangkat pengganti dengan cara:
 - 1) Jabatan dan tugas tersebut dirangkap oleh anggota pengawas yang lain.
 - 2) Mengangkat dari kalangan anggota untuk menduduki jabatan pengawas tersebut.

- e. Pengangkatan pengganti Pengawas sebagaimana tersebut dalam ayat (2) di atas, dilaporkan oleh Pengawas kepada Rapat Anggota yang terdekat setelah penggantian yang bersangkutan untuk diminta pengesahan atau memilih mengangkat Pengawas yang lain.

8. Visi dan Misi Koperasi AHAJI (Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia)

a. Visi Koperasi AHAJI

Menjadikan koperasi produsen yang mampu memproduksi dan/atau menampung hasil produksi anggota yang selanjutnya mendistribusikan produk baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

b. Misi Koperasi AHAJI

- 1) Memproduksi barang berdaya saing tinggi dan berkualitas ekspor.
- 2) Menyediakan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan anggota untuk memproduksi barang.
- 3) Menampung hasil produksi anggota yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan dan mendistribusikannya.
- 4) Berperan serta secara nyata dalam memberikan pelayanan kepada anggota.

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
DATA ANGGOTA KOPERASI PRODUSEN AHAJI "ASOSIASI
HANDYCRAFT JEMBER INDONESIA"⁵⁰

No	Nama Anggota	Alamat
1	Abdul Hadi	Dusun Kebon RT/RW 03/12 Tutul, Balung
2	Mohammad Solihun	Dusun Kebon RT/RW 003/015 Tutul, Balung
3	Slamet Pujiono Noto Susanto	Dusun Krajan RT/RW 02/011 Tutul, Balung
4	Halim	
5	Suwondo	Dusun Kebon RT/RW 02/015 Tutul, Balung
6	Alex	
7	Samsi	Dusun Kebon RT/RW 01/014 Tutul, Balung
8	Zeky Qulabi	Dusun Kebon RT/RW 02/015 Tutul, Balung
9	Sugir Kebonan	
10	Pak No	
11	Hamzah	
12	Khairul Adang	Dusun Krajan RT/RW 01/011 Tutul, Balung
13	Samsul Arifin	
14	M. Romli	Dusun Kebon RT/RW 01/015 Tutul, Balung
15	Muhammad Ali Musthofa	Dusun Maduran RT/RW 001/006 Tutul, Balung
16	Nunung Karya Budiana	Dusun Krajan RT/RW 02/09 Tutul, Balung
17	Bayu Wijayanto	Jl. Airlangga Dusun Krajan RT/RW 02/07 Rowotamtu, Rambipuji
18	Lukman Hakim	Dusun Masuran RT/RW 003/005 Tutul, Balung
19	Abdur Rahman	Dusun Krajan Balung Lor, Balung
20	Arba Wicaksono	Dusun Jambearum RT/RW 043/015 Jambearum, Puger
21	Moh. Ichwan	Dusun Kebon RT/RW 001/013
22	Muhammad Gojali	Dusun Krajan RT/RW 003/009 Tutul, Balung
23	Moh. Faris Rohman	Dusun Kebon RT/RW 004/012 Tutul, Balung
24	Suwandi	Dusun Kebon RT/RW 004/012 Tutul, Balung
25	Kurnia Niharto	Dusun Kebon RT/RW 004/012 Tutul, Balung
26	Samsul Arifin	Dusun Kebon RT/RW 004/012 Tutul, Balung
27	Hariyono Rudi Stiyawan	Dusun Krajan RT/RW 002/010 Tutul, Balung
28	Agos Suwanto	Dusun Krajan RT/RW 003/004 Tutul, Balung
29	Ivan Rahmawan	Dusun Kebon RT/RW 004/012 Tutul, Balung
30	A. Rofiq	Dusun Krajan RT/RW 003/009 Tutul, Balung
31	Misdi	Dusun Krajan RT/RW 002/009 Tutul, Balung
32	Ajar Sudrajat	Jl. Jadi Pesona XVI No. 9 DPS Dukuh Pesirahan Pedungan Denpasar Selatan
33	Mahmud Hidayat	Dusun Jatisari RT/RW 001/013 Tisnogambar, Bangsalsari

⁵⁰ Koperasi AHAI, "Data Anggota Koperasi Produsen AHAI" 2 Juli 2020.

34	Hasan	Dusun Maduran RT/RW 002/005 Tutul, Balung
35	Abdul Rosid	Dusun Maduran RT/RW 002/004 Tutul, Balung
36	Kholid Mustofa	Dusun Karang Anyar RT/RW 002/004 Balung Lor, Balung
37	Ahmad Hidad	Dusun Kebon RT/RW 004/014 Tutul, Balung
38	Try Sutrisno	Dusun Kebon RT/RW 004/014 Tutul, Balung

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di koperasi AHAJI (Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia), dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: a) Bagaimana strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan usaha *home industri* bagi masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember? b) Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan produk *home industri*?

Data yang diperoleh oleh peneliti di deskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Koperasi AHAJI dalam Mengembangkan Usaha *Home Industri* Bagi Masyarakat di Desa Tutul.

Koperasi AHAJI (*Asosiasi handicraft* Jember Indonesia) dalam menentukan programnya tentu melalui beberapa proses hingga sampai pada tahap pelaksanaan program. Penentuan program yang akan dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dihadapi bagi para pengrajin atau pemilik *home industri*. Manajemen program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak koperasi AHAJI.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Erfan selaku pengurus koperasi AHAJI:⁵¹

“Sebelum kita menentukan program, kita terjun ke para pengrajin dulu mas, disana kita menanyakan beberapa masalah yang di keluhkan oleh para pengrajin. Nah, dari situ kita nantinya bisa menentukan program apa yang bisa di laksanakan dari pihak koperasi”.

Dalam pelaksanaan program harus ada manajemen pelaksanaannya.

Adapun manajemen pelaksanaan program koperasi AHAJI yaitu:

- a. *Planing* (Perencanaan): Menggali potensi masyarakat (Pengrajin), dan menganalisa permasalahan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian): Rekrutmen para anggota pengrajin yang dilakukan oleh pengurus koperasi AHAJI.
- c. *Actuating* (Penerapan): Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan bahan baku yang dibutuhkan oleh para pengrajin.
- d. *Contorling* (Evaluasi): Dilakukan setiap bulan oleh pihak Bank Indonesia dan koperasi AHAJI.

Selain dari pihak internal, koperasi juga merupakan mitra atau binaan dari Bank Indonesia dimana pelatihan diadakan oleh pihak Bank Indonesia baik di Desa Tutul ataupun mengikuti pelatihan di luar Desa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Erfan selaku pengurus koperasi AHAJI:⁵²

“Koperasi AHAJI ini merupakan mitra atau binaan dari Bank Indonesia dimana programnya itu mengadakan pelatihan mengenai pemasaran, entah pelaksanaannya itu di Desa Tutul ataupun di luar Desa. Kalau di luar Desa itu anggota koperasi sering di ajak ke luar kota untuk mengikuti pameran atau even-even tetentu. Melalui pelatihan tersebut, pengalaman yang di dapat di berikan kepada para pengrajin”.

⁵¹ Erfan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 25 Juni 2020.

⁵² Erfan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 25 Juni 2020.

Dari pemaparan diatas juga diperkuat oleh bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI:⁵³

“Koperasi AHAJI ini mas merupakan mitra ataupun binaan dari Bank Indonesia. Pada waktu itu, ada teman kami yang akrab dengan manager Bank Indonesia yaitu bapak Gede. Kami mengadakan rapat bersama bapak Gede mengenai beberapa program yang akan dilaksanakan dan bapak Gede menyetujui pendapat yang kami tawarkan. Sehingga perkumpulan para pengrajin ini berubah menjadi koperasi AHAJI”.

Untuk program pelatihan mengenai pemasaran produk sering dilaksanakan di Desa Tutul. Pelatihan tersebut diikuti oleh kurang lebih 50 pengrajin. Pihak koperasi AHAJI mendatangkan narasumber dari bukalapak dan shopee. Dana yang di pakai dalam pelaksanaan pelatihan tersebut didapat dari keuangan koperasi AHAJI. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI:⁵⁴

“Pelaksanaan pelatihan untuk para pengrajin diadakan di Desa Tutul mas, kadang juga ada perwakilan dari anggota atau pengurus yang di undang untuk mengikuti pelatihan di luar kota. Untuk pelatihan yang di Desa Tutul kami memakai dana dari keuangan koperasi mas. Karena dari pihak Bank Indonesia tidak menyediakan dana”.

Dalam mengembangkan home industri di Desa Tutul ada beberapa strategi yang dilakukan oleh koperasi AHAJI. Strategi yang dilaksanakan oleh koperasi ditentukan melalui rapat sesama pengurus dan tidak lupa juga mengundang pengrajin yang sudah berpengalaman. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI:⁵⁵

⁵³ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

⁵⁴ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

⁵⁵ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

“Dalam menentukan strategi untuk mengembangkan home industri ini ditentukan melalui musyawarah sesama pengurus. Kami juga tak lupa untuk mengajak para pengrajin yang sudah senior untuk mengikuti rapat mas. Kenapa kami mengajak para pengrajin, karena kami juga membutuhkan pendapat dari mereka mas. Apa yang mereka sampaikan merupakan informasi yang penting bagi koperasi AHAJI”.

Pernyataan dari Bapak Abdurrahman juga diperkuat oleh mas Bayu

Wijayanto selaku ketua koperasi AHAJI:⁵⁶

“Apa yang di katakan Bapak Abdurrahman memang benar mas, bahwa dalam penentuan strategi pengembangan home industri di Desa Tutul ini harus dengan musyawarah bersama pengurus dan anggota koperasi. Kalau tidak diadakan rapat takutnya nanti ada yang bilang bahwa itu hanya kepentingan pribadi saja. Jadi ya kita harus rapat terlebih dahulu mas”.

Selain mengadakan pelatihan bagi para pengrajin, koperasi AHAJI juga menyediakan bahan baku bagi pengrajin agar memudahkan para pengrajin dalam membuat kerajinan manik-manik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁵⁷

“Koperasi AHAJI ini juga menyediakan stok bahan baku bagi para pengrajin mas. Jadi ketika para pengrajin tidak mempunyai modal untuk mendatangkan bahan baku, kami bantu agar usaha kerajinan mereka tetap berjalan dan mereka juga bisa mendapatkan penghasilan. Ketika kita butuh barang, pengrajin juga siap membantu mas. Jadi antara koperasi dan pengrajin itu sifatnya saling menguntungkan mas”.

Pernyataan dari mas Iwan juga diperkuat oleh bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI:⁵⁸

“Untuk bahan baku koperasi menyediakan untuk para pengrajin. Jadi ketika pengrajin butuh barang kami sediakan nanti hasil kerajinannya di kasih kami dan kami yang memasarkan. Nanti kalau barangnya sudah laku, kami menghubungi pengrajin untuk

⁵⁶ Bayu Wijayanto, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 30 Oktober 2020.

⁵⁷ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 29 Juni 2020.

⁵⁸ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

memberikan hasil atau uang dari kerajinan yang sudah mereka buat”.

Stok bahan baku yang disediakan oleh koperasi yaitu kayu stigi, galih asem, gaharu, kalimosodo pokok kayu yang bertuah, dan lain-lain. Kayu tersebut kami datangkan dari berbagai pulau seperti dari Kalimantan, Papua, Sumatra, Jawa Barat dan lain-lain. Selain menyediakan bahan baku, koperasi juga mengadakan pelatihan untuk para pengrajin. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pelatihan yang jalankan oleh koperasi AHAJI berupa pelatihan penjualan atau pemasaran produk. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁵⁹

“Para pengrajin kalau masalah skill dan kreatifitas dalam membuat produk sudah di atas rata-rata mas. Artinya kemampuan mereka memang murni dari keturunan ataupun belajar dari teman-temannya. Cuman yang jadi kekurangan dari para pengrajin itu sumber daya manusianya masih kurang. Mereka lemah dalam hal penjualan. Oleh karena itu kami mempunyai inisiatif untuk mengadakan pelatihan mengenai pemasaran produk bagi para pengrajin”.

Program pelatihan yang dijalankan oleh koperasi AHAJI diadakan selama 1 hari. Dalam pelatihan tersebut pihak koperasi AHAJI mendatangkan pemateri dari pihak bukalapak dan pihak shopee. Untuk kegiatan pelatihan mereka tidak menentukan agenda untuk pelatihan, namun ketika ada acara pasti pihak koperasi akan mengundang para

⁵⁹ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 29 Juni 2020.

pengrajin. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan mas Jali selaku anggota koperasi AHAJI.⁶⁰

“Jadi dalam pelatihan ini para pengrajin di beri arahan dari pihak bukalapak atau pihak shopee mengenai cara menjualkan suatu produk agar diminati oleh konsumen. Selain itu Kami juga memberikan arahan kepada pengrajin agar bekerja yang bagus, andalkan kualitas bukan kuantitas akan dapat bersaing dengan yang lainnya.

Untuk program pelatihan tidak hanya dilaksanakan di Desa Tutul saja, namun para pengrajin ataupun pengurus koperasi AHAJI sering mengikuti pelatihan di pendopo Jember hingga mengikuti pameran di berbagai kota. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI.⁶¹

“Selain mengadakan pelatihan di Desa Tutul, kami juga sering mengikuti pameran atau even-even tertentu di berbagai kota mas. Kami di ajak oleh pihak Bank Indonesia ketika ada pameran di luar kota. Pengurus koperasi yang sering ikut ke luar kota ya saya sendiri mas. Enak kalau di ajak Bank Indonesia itu mas, selain saya dapat ilmunya, juga dapat sugu dan jalan-jalan. Karena kalau ke luar kota itu kan semua biaya di tanggung sama pihak Bank Indonesia, saya hanya bawak badan saja mas”.

Dengan berbagai pengalaman yang di dapat, para pengurus koperasi yang mengikuti even di luar kota memberikan ilmunya kepada para pengrajin. Sehingga apa yang di dapat setelah datang dari luar kota dapat bermanfaat bagi para pengrajin. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI.⁶²

“Ya dengan pengalaman saya yang sudah sering ke luar kota, saya memberikan ilmu yang saya dapat kepada para pengrajin mas.

⁶⁰ Jali, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 7 Juli 2020.

⁶¹ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 7 Juli 2020.

⁶² Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 7 Juli 2020.

Hitung-hitung berbagi ilmu lah mas, agar pengalaman yang saya dapat itu dapat bermanfaat bagi orang lain”.

Untuk penjualan dan pemasaran produk kerajinan manik-manik pihak koperasi bukan hanya menjual melalui offline saja namun juga memanfaatkan penjualan online seperti bukalapak, shopee, marketplace facebook. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mbak Dinda selaku admin koperasi AHAJI:⁶³

“Untuk pemasaran melalui marketplace di facebook, shopee, tokopedia bukalapak, offline juga. Tapi kita paling laris di online. Kalau pemesanan di online itu hingga Arab, Malaysia, Singapura, China, kalau di daerah Indonesia itu di bali, Sulawesi, Jakarta”.

Penjualan secara online bukan hanya dilakukan oleh pihak koperasi AHAJI, namun banyak pemuda Desa Tutul yang juga ikut berjualan melalui online bahkan sampai ada warga dari luar Desa yang ikut berjualan online. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI:⁶⁴

“Ya Alhamdulillah mas dengan adanya koperasi ini, banyak pemuda Desa Tutul yang turut serta berjualan di online. Kebanyakan dari mereka datang ke koperasi untuk memfoto barang lalu di posting melalui Whatshaap, Facebook dan lain sebagainya. Meskipun hasil yang didapat tidak begitu banyak, tapi kami turut bangga karena mereka bisa mencari uang sendiri tanpa meminta kepada orang tua. Selain itu juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi pemuda Desa Tutul”.

Pernyataan dari bapak Abdurrahman juga diperkuat oleh mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁶⁵

“Di Desa Tutul ataupun di luar Desa Tutul banyak pemain online mas, mereka berjualan sendiri melalui online seperti Whatshaap,

⁶³ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 24 Juni 2020.

⁶⁴ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

⁶⁵ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 18 Agustus 2020.

Instagram, Facebook. Mereka mengambil barang dari koperasi dan ada juga yang langsung mengambil barang ke pengrajin”.

Pemasaran melalui online sangat menguntungkan bagi para pengrajin, karena hasil kerajinan mereka bukan hanya di kenal di seluruh wilayah Indonesia saja melainkan juga terkenal di luar Negeri. Selain itu, nama Desa Tutul juga menjadi terkenal di berbagai kota. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Abdurrahman selaku Pembina Koperasi AHAJI:⁶⁶

“Untuk pemasaran produk kerajinan manik-manik Alhamdulillah sudah sampai ke luar negeri mas. Bahkan dulu sampai ada warga Negara asing atau tamu yang datang ke Tutul untuk melihat langsung cara membuat kerajinan seperti kalung, gelang, tasbih dan lain-lain, hingga melakukan beberapa wawancara dengan kami. Sampai saat ini pun masih ada tamu dari luar negeri yang datang ke Desa Tutul”.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan

Produk Home Industri

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan atau kegagalan seorang pengrajin dalam mengembangkan kerajinan manik-manik sangat tergantung pada kemampuan individu itu sendiri, namun keberhasilan juga bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Berikut hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku pembina koperasi AHAJI:⁶⁷

⁶⁶ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

⁶⁷ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak, seperti pengurus koperasi sangat bersemangat dalam mengambil hasil kerajinan dari para pengrajin.

“Para pengurus ataupun anggota koperasi sangat bersemangat untuk mendatangi para pengrajin untuk mengambil hasil kerajinan yang siap dipasarkan atau dijual mas. Seperti mas Iwan yang tiap harinya itu berkeliling untuk mengambil barang hasil kerajinan”.

Pernyataan dari bapak Abdurrahman juga diperkuat oleh mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁶⁸

“Saya sendiri di koperasi sebagai anggota mas, tapi tiap harinya saya selalu menjemput barang yang sudah siap untuk dipasarkan, bahkan saya malam hari masih ada di kantor untuk mengemas barang. Ya kasihan mas kalau pengrajin harus mengantar sendiri ke koperasi, biar mereka fokus untuk membuat kerajinan sedangkan para pengurus atau anggota yang menjemput hasil kerajinan dari mereka. Terkadang saya juga memberikan motivasi kepada pengrajin mas, agar mereka tetap semangat dalam membuat kerajinan”.

Para pengurus koperasi AHAJI dalam menjalankan tugas kewajibannya, mereka menerapkan asas kekeluargaan. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam bekerja dan juga menyambung tali silaturahmi. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Bayu selaku ketua koperasi AHAJI:⁶⁹

⁶⁸ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 18 Agustus 2020.

⁶⁹ Bayu, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 30 Oktober 2020.

“Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, kami sesama pengurus menerapkan asas kekeluargaan mas, jadi ketika ada yang kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, kami saling membantu mas”.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk banyak orang, seperti para pengrajin mempunyai inovasi-inovasi terbaru dalam pembuatan produk kerajinan manik-manik.

“Dalam mengembangkan produk home industri kemampuan para pengrajin dalam mengembangkan suatu inovasi sangat diutamakan mas, karena kemampuan tersebut hanya bisa berkembang dari dalam diri mereka dan juga dari keturunan keluarga. Para pengrajin memang harus di tuntut agar mereka selalu mempunyai inovasi-inovasi baru, agar hasil produksi kerajinan mereka dapat bersaing dengan yang lainnya. Untuk saat ini memang invoasi-inovasi dari pengrajin selalu terbaru mas, artinya mereka mempunyai kreatifitas yang baik dan mau untuk di ajak berkembang”.

Selain kemampuan dan inovasi bari dari pengrajin, mereka juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan mendapat motivasi dari pengurus koperasi AHAJI. Berikut hasil wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁷⁰

“Para pengrajin di desa Tutul ini kalau masalah inovasi selalu terbaru mas, tapi terkadang mereka juga belum paham mengenai kondisi pasar. Makanya kami juga perlu terjun langsung kepada pengrajin dan meberikan motivasi kepada mereka agar pengrajin mampu mengetahui kondisi pasar itu seperti apa”.

⁷⁰ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 18 Agustus 2020.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan mas Erfan selaku pengurus koperasi AHAJI:⁷¹

“Para pengrajin disini kreativitasnya sudah bagus mas, cuman terkadang mereka juga butuh motivasi dan semangat dari orang lain. Kalau mereka sudah merasa malas untuk membuat kerajinan karena kondisi pasar yang tidak stabil, maka dari itu kami selaku pengurus memberi nasehat kepada mereka agar selalu membuat produk kerajinan meskipun kondisi pasar belum stabil”.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat koperasi AHAJI dalam mengembangkan home industri, diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

Tidak semua kegiatan pengembangan home industri dapat berjalan lancar, namun sering kali ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh pengurus koperasi AHAJI, seperti kesulitan mendatangkan bahan baku dari luar kota. Karena jika kondisi di Indonesia tidak stabil maka akan kesulitan mendatangkan bahan baku. Selain itu, bahan baku yang didatangkan dari luar kota sudah semakin menipis akibat banyaknya para pengrajin dari berbagai kota. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁷²

“Untuk bahan baku akhir-akhir ini agak kesulitan mas, karena di Indonesia sendiri masih ada penyebaran Covid-19. Jadi pengiriman dari luar kota juga diperketat, makanya kami kesulitan untuk mendatangkan bahan baku. Sebenarnya bahan baku bisa datang asal kita membelinya

⁷¹ Erfan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 20 Agustus 2020.

⁷² Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 18 Agustus 2020.

secara banyak, sedangkan kita mau beli bahan baku yang banyak tapi keadaan pasar masih tidak seramai seperti dulu karena adanya pandemi ini mas”.

Pernyataan dari mas Iwan juga diperkuat oleh bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI:⁷³

“Dulu kalau masalah bahan baku kami tinggal ngambil di Desa Tutul mas, namun kayu tersebut saat ini sudah tidak ada dan kami harus mendatangkan bahan baku dari luar kota. Namun seiring berjalannya waktu dan khususnya saat ini karena ada pandemi, jadi kami kesulitan untuk mendatangkan bahan baku dan juga di luar sana sudah banyak yang menjadi pengrajin. Meskipun di luar sana banyak pengrajin, kalau masalah produk hasil kerajinan kita masih bersaing dengan yang lainnya mas”.

Selain dari bahan baku, akhir-akhir ini kondisi pasar masih belum stabil karena adanya wabah virus Covid-19, sehingga mengakibatkan penjualan bahan yang sudah siap dipasarkan menjadi terhambat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Bayu Wijayanto selaku ketua koperasi AHAJI:⁷⁴

“Untuk akhir-akhir ini untuk penjualan offline maupun online sedikit terhambat mas, karena adanya wabah virus Covid-19 ini, sehingga juga merambat pada pemasaran mas. Cuman kita tidak putus asa mas, kita tetap berusaha semampu kita untuk menjualkan hasil kerajinan dari para pengrajin baik itu melalui offline maupun online mas”.

2) Faktor Eksternal

Para pengrajin juga terkendala mengenai alat produksi.

Pengrajin hanya memiliki satu alat produksi saja sehingga mengakibatkan terbatasnya dalam pembuatan kearifan.

⁷³ Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 4 Oktober 2020.

⁷⁴ Bayu Wijayanto, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 30 Oktober 2020.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI:⁷⁵

“Seperti yang pernah saya katakan mas, para pengrajin itu kreatifitasnya sudah bagus, bahkan satu orang para pengrajin itu bisa membuat gelang, kalung, tasbih, pipa rokok. Namun, mereka tidak bisa membuat berbagai kerajinan karena terbatas oleh alat produksi mas. Karena dalam pembuatan gelang, tasbih, pipa rokok itu alatnya beda-beda mas. Jadi kalau mau buat berbagai macam kerajinan harus punya alat banyak”.

Pernyataan mas Iwan juga diperkuat oleh mas Erfan selaku pengurus koperasi AHAJI:⁷⁶

“Di Desa Tutul sendiri ada berbagai macam pengrajin mas, ada yang ahli membuat pipa rokok, gelang, kalung, tasbih, dan lain-lain. Bahkan ada juga pengrajin yang serba bisa namun mereka terkendala oleh alat produksi. Karena satu alat produksi tidak bisa membuat kerajinan yang lain. Jadi satu orang pengrajin agar bisa membuat beberapa kerajinan harus mempunyai berbagai macam alat produksi. Sedangkan kita masih belum bisa membantu untuk membelikan alat produksi tersebut mas, karena terkendala oleh biaya”.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang di peroleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian diuraikan secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya.

⁷⁵ Iwan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 18 Agustus 2020.

⁷⁶ Erfan, diwawancara oleh Penulis, Tutul, 18 Agustus 2020

1. Strategi Koperasi AHAJI dalam Mengembangkan Usaha Home Industri Bagi Masyarakat di Desa Tutul.

Koperasi AHAJI dalam upaya mengembangkan *home industri* ini menggunakan strategi dan pendekatan khusus untuk memberikan pelatihan dan menyediakan bahan baku agar para pengrajin benar-benar mampu mengembangkan usahanya. Dalam program pengembangan home industri ini, koperasi AHAJI juga menyiapkan program hingga manajemen pelaksanaan program. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait, bahwa koperasi AHAJI yang merupakan binaan dari Bank Indonesia telah memberikan pelatihan bagi para pengrajin. Koperasi AHAJI mendatangkan pemateri dari Bukalapak dan Shopee yang merupakan toko online dengan materi mengenai bagaimana memasarkan hasil produk melalui online. Pelatihan bukan hanya dilaksanakan di Desa Tutul saja, namun pihak Bank Indonesia juga sering mengajak pengurus koperasi untuk mengikuti pelatihan ataupun pameran di luar kota.

Menurut Chandra, strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Program pemasaran meliputi tindakan-tindakan pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk, diantaranya dalam hal mengubah harga, memodifikasi kampanye iklan,

merancang promosi khusus, menentukan pilihan saluran distribusi, dan sebagainya.⁷⁷

Strategi pemasaran yang dipakai oleh koperasi AHAJI yaitu menjual barang hasil kerajinan melalui *offline* dan *online*. Pada penjualan *online*, koperasi AHAJI menjual barang kerajinan melalui *marketplace* (*facebook*), *bukalapak* dan *shopee*. Untuk pemasaran melalui aplikasi *shopee* sudah bisa masuk ke *shopee* luar negeri sehingga mereka bisa memesan hasil kerajinan melalui *shopee*. Untuk penjualan *offline* koperasi AHAJI hanya memasarkan di kantor saja. Para pemuda dan pemudi di Desa Tutul banyak yang langsung datang ke koperasi untuk membeli barang kerajinan dan mereka juga bisa menjual barang tersebut dengan memasarkan sendiri melalui media *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*.

Dalam mengembangkan *home* industri di Desa Tutul, pengurus koperasi AHAJI bukan hanya memberikan pelatihan saja namun juga memberikan motivasi kepada para pengrajin agar selalu mengembangkan kreatifitas dan inovasinya agar hasil kerajinan mereka dapat bersaing dengan pengrajin lainnya. Dalam menghadapi persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif. Karena seorang pengusaha akan berhasil apabila mereka selalu kreatif, dan menggunakan kekreatifitasnya itu dalam kegiatan usahanya. Kreativitas akan berguna jika mereka gunakan dengan baik, jika tidak digunakan dengan baik maka kreativitasnya itu tidak akan ada

⁷⁷ Chandra, Gregorius, *Strategi dan Program Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), 93.

nilainya.⁷⁸ Dari hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa para pengrajin sudah mempunyai *skill* yang cukup baik, mereka mampu memanfaatkan kreativitas dan inovasi yang mereka punya menjadi barang terbaru. Sehingga produk yang dihasilkan dari para pengrajin mampu menarik perhatian konsumen dan mampu bersaing dengan pengrajin lainnya.

Selain itu pengurus koperasi AHAJI juga menyediakan bahan baku sebagai bahan awal dalam pembuatan kerajinan. Hal tersebut dilakukan agar para pengrajin yang tidak mempunyai cukup modal bisa memakai bahan baku yang ada di koperasi dan bisa menjalankan aktivitasnya sebagai pengrajin.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Produk Home Industri

Selain strategi yang diperlukan untuk membangun kewirausahaan, pastinya tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan *home* industri. Seperti halnya yang terjadi di koperasi AHAJI, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *home industri* di Desa Tutul, diantaranya:

a. Faktor pendukung

Keberhasilan seorang wirausaha dalam mengembangkan usahanya, paling tidak terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan

⁷⁸ Prof. Dr. Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

faktor eksternal. Faktor internal bisa dilihat dari kemampuan yang ada pada diri seseorang.

Seperti adanya semangat dan kerja keras dari pengurus maupun anggota koperasi AHAJI dalam mengambil barang hasil produksi kerajinan manik-manik yang siap untuk dipasarkan atau dijual, menerapkan asas kekeluargaan dan memberikan motivasi kepada para pengrajin. Sedangkan faktor eksternal bisa ditinjau dari adanya dukungan dari luar, seperti munculnya ide-ide baru dan inovasi dari parang pengrajin, dukungan dari lingkungan keluarga dan motivasi dari koperasi AHAJI.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suryana, bawasannya dalam mengembangkan usaha, kemampuan, kemauan, tekad dan kerja keras sangat dibutuhkan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar mampu bersaing dengan pengrajin lainnya.⁷⁹

b. Faktor penghambat

Tidak semua kegiatan wirausahaan dapat berlangsung baik dan menemui sebuah keberhasilan dengan cepat. Namun, seringkali kita jumpai hambatan saat memulai usaha tersebut. Adapun hambatan yang dialami berasal dari internal dan eksternal. Menurut Sreewidya dan Venugopelan hambatan dalam berwirausaha diantaranya: (1) hambatan kemampuan meliputi; tidak kompeten dalam system manajemen, tidak dapat mengendalikan keuangan, gagal melakukan perencanaan, lokasi

⁷⁹ Bahri, *Pengantar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa, Wirausahawan, dan Kalangan Umum* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 67.

yang tidak strategis, kurangnya pengawasan, tidak ada keseriusan, dan tidak memiliki kemampuan dalam peralihan kewirausahaan, (2) hambatan personal, (3) hambatan sumber daya meliputi; ketersediaan bahan baku, kurang terampil dalam pekerjaan, terbatasnya alat, keterbatasan infrastruktur, dana yang kurang, dan faktor lingkungan, (4) hambatan preferensi, dan (5) hambatan sosial budaya meliputi; *low status*, tradisi dan adat istiadat.⁸⁰

Namun yang terjadi dalam koperasi AHAJI ini, hambatan internal yang dihadapi dalam mengembangkan home industri yaitu terletak pada hambatan sumber daya, dimana pihak koperasi AHAJI kesulitan mendatangkan bahan baku karena adanya persaingan ketat di pasar maupun sudah banyak pengrajin di beberapa kota. Selain itu dalam beberapa bulan terakhir terkendala oleh adanya virus covid-19 sehingga pengiriman bahan baku dari Kalimantan, Sumatra, dan Papua juga terhambat.

Hambatan eksternal yang dialami juga berasal dari pengrajin manik-manik. Hal ini dikarenakan para pengrajin memiliki dana yang sedikit sehingga para pengrajin hanya memiliki satu macam alat sebagai bahan produksi. Seperti halnya mas Danil yang mempunyai satu alat sebagai pembuat tasbih. Mas Danil mampu membuat gelang dan pipa rokok namun masih terbatas sama kurangnya alat produksi.

⁸⁰ Bahri, 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home* industri di Desa Tutul ialah:
 - a. Menyediakan bahan baku kerajinan.
 - b. Mengadakan pelatihan pemasaran produk kerajinan.
 - c. Memasarkan hasil kerajinan melalui offline dan online
 - d. Memberikan motivasi kepada para pengrajin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *home* industri
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor internal Koperasi AHAJI
 - a) Mempunyai jiwa semangat dan kerja keras.
 - b) Menerapkan asas kekeluargaan.
 - c) Memotivasi para pengrajin
 - 2) Faktor eksternal pengrajin
 - a) Adanya kreatifitas dan inovasi terbaru
 - b) Mendapat dukungan dari keluarga
 - c) Motivasi dari lingkungan sekitar
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Faktor internal Koperasi AHAJI
 - a) Kesulitan untuk mendatangkan bahan baku
 - b) Infrastruktur masih belum memadai

- 2) Faktor eksternal pengrajin
 - a) Minimnya dana
 - b) Terbatasnya alat produksi

B. Saran

Dengan terlaksananya penulisan skripsi ini ditinjau dari penemuan peneliti dan fakta peneliti temukan, maka saran yang dapat peneliti ajukan yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Kepada koperasi Asosiasi *Handicraft* Jember Indonesia (AHAJI)

Untuk kedepannya diharapkan mengadakan pelatihan mengenai kerajinan manik-manik, agar hasil yang didapat lebih bagus dan dapat menarik para konsumen serta menyediakan peralatan produksi untuk memfasilitasi pengrajin dalam pembuatan kerajinan manik-manik.

2. Kepada anggota pengrajin

Tingkatkan semangat kerja dan inovasi baru agar kerajinan manik-manik tambah terkenal dan juga ajari para keluarga terutama anak agar nantinya ada regenerasi baru dalam kerajinan manik-manik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Imam juz. 2*, Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt.
- Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Untuk Koperasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Anora, P. dan Widiyanti, N, *Dinamika Koperasi*: Rineka Cipta, 2002.
- Ansharullah, *Ekonomi Koperasi Untuk Pendidikan*, Pekanbaru : Cadas Press, 2013.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Audina, Sarah Fauzi, “Strategi Keberhasilan Usaha Home Industri Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus Home Industry Sepatu Bapak Haryono di RT 02 Kemayoran Jakarta Pusat)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).
- Bahri, *Pengantar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa, Wirausahawan, dan Kalangan Umum*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Cipta, 2008.
- Chandra, Gregorius, *Strategi dan Program Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi Ofset, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dimas Hendika Wibowo, “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Diajeng Solo)” (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2015).
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2002.
- Hendrojogi, *Koperasi : Azas-azas Teori dan Praktek*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-5, 2002.
- Hendrojogi., op.cit.
- <https://kitabhukum.files.wordpress.com/2013/11/uu-no-25-th-1992.pdf>.
- Jihannes Simatupang, 20019, *Makna Penting Satu Strategi*, <http://johannessimatupang.wordpress.com>.

- Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Bandung : Salemba Empat, 2003.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Kementrian Keuangan, UU RI No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro, 3 April 2013, <https://www.bing.com/search?form=MOZTSB&pc=MOZD&q=undang-undang-dasar-1945-pasal-33-ayat-1>. (di akses pada tanggal 11 September 2020, jam 14:40 WIB).
- Leli Farida, “Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur)” (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018).
- Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, tt).
- Mardani, *Hukum Bisnis syari’ah*, Jakarta: Prenanda media Group, 2014.
- Muhammad Firdaus dan Agus Edhi, *Perkoperasian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik (dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2014.
- Ninik Widiyanti.YW.Sunidia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Prof. Dr. Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Profil Desa Tutul Tahun 2017.
- Profil Koperasi Asosiasi Handicraft Jember Indonesia (AHAJI) tahun 2019.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka setia, 2014.
- Ritonga, Rizkina Mala, “Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil (Studi pada UD Kreasi Lutfi Jl. Tunas Mekar No. 285, Desa Tuntungan II, Pancur Batu)” (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2016).
- Santy Anggraeini, “Landasan Hukum Koperasi”, artikel diakses pada 17 oktober 2013 dari [http : // shantyechan.blogspot.com/2013/10/landasan-hukum-koperasi.html](http://shantyechan.blogspot.com/2013/10/landasan-hukum-koperasi.html).

Setiadi, Nugroho J, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2003.

Sofyan Assauri, *Strategis Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2017.

Tulus T. H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Umar, H, *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan WheelanHunger*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Hermawan

NIM : D20162028

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Saya yang menyatakan,
Jember, Oktober 2020



Andi Hermawan
NIM. D20162028

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Koperasi Asosiasi <i>Handicraft</i> Jember Indonesia (AHAJI) Dalam Mengembangkan <i>Home</i> Industri Bagi Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Koperasi AHAJI Pengembangan Home Industri 	<ol style="list-style-type: none"> Koperasi AHAJI Pelatihan Pemasaran Produk 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Koperasi Tujuan Koperasi Pengertian Home Industri Macam-macam Home Industri Jenis-jenis Home Industri 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis data: jenis deskriptif. Lokasi penelitian: Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Ketua Koperasi Asosiasi <i>Handicraft</i> Jember Indonesia (AHAJI) Anggota Koperasi Asosiasi <i>Handicraft</i> Jember Indonesia (AHAJI) Pemilik Home Industri Perangkat Desa Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Dengan teknik <i>Triangulasi</i> Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Kesimpulan dan verifikasi data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi Koperasi AHAJI dalam mengembangkan Home Industri bagi masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan produk home industri

Pedoman Wawancara

A. Kepada Pembina Koperasi AHAJI

- 3) Bagaimana sejarah mengenai koperasi AHAJI?
- 4) Bagaimana cara koperasi AHAJI dalam pembentukan ketua?
- 5) Bagaimana cara koperasi AHAJI dalam merumuskan strategi?

B. Kepada Pengurus Koperasi AHAJI

1. Sejak kapan koperasi AHAJI berdiri?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya koperasi AHAJI?
3. Siapa saja yang terlibat dalam terbentuknya koperasi AHAJI?
4. Ada berapa pengrajin yang bergabung dalam koperasi AHAJI?
5. Apa saja bentuk kerajinan yang ada di koperasi AHAJI?
6. Bagaimana strategi koperasi AHAJI dalam mengembangkan *home industri*?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *home industri*?

C. Kepada Pengrajin *Home Industri*

1. Sejak kapan anda bergabung di koperasi AHAJI?
2. Apa alasan anda bergabung di koperasi AHAJI?
3. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan produk kerajinan?
4. Apa hambatan yang anda alami dalam memproduksi kerajinan?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 307/In.20/6.a/PP.00.906/2020 11 Juni/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kepala Desa Tutul

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Andi Hermawan
NIM : D20162028
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pengembangan Home Made Dalam Perspektif UMKM Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER KECAMATAN BALUNG DESA TUTUL

Jln. Kenari 02 Telp. 081336221234 Tutul Balung 68161
Email : desatutul@yahoo.co.id / <http://desatutul.wordpress.com>

Tutul, 05 November 2020

Nomor : 530.02/3419/35.09.10.2003/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -0-
Perihal : **Pemberitahuan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas DAKWAH
IAIN Jember
di-
Jember

Menindak lanjuti surat Rekomendasi dari Camat Balung Nomor: 072/292/35.09.10/2020 tanggal : 22 Juni 2020 perihal Rekomendasi Penelitian, bahwa kami Kepala Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan ini memberitahukan bahwa yang tersebut dibawah ini :







Nama : **ANDI HERMAWAN**
NIM : D20162028
Fakultas : Fakultas Dakwah
Universitas : IAIN Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk Tugas Akhir/Skripsi
Judul Penelitian : "STRATEGI KOPERASI ASOSIASI HANDICRAFT JEMBER INDONESIA (AHAJI) DALAM MENGEMBANGKAN HOME INDUSTRI BAGI MASYARAKAT DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER"




Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut diatas dengan waktu penelitian mulai: Mulai 22 Juni s/d 22 Agustus 2020

Demikian pemberitahuan dari ini kami untuk diketahui dan terima kasih.



JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	TTD
1	22 Juni 2020	Penyerahan Surat Izin Penelitian di Desa Tutul	
2	24 Juni 2020	Wawancara dengan mbak Dinda selaku admin koperasi AHAJI	
3	25 Juni 2020	Wawancara mas Erfan selaku pengurus koperasi AHAJI	
4	29 Juni 2020	Wawancara dengan mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI	
5	7 Juli 2020	Wawancara dengan mas Jali selaku anggota koperasi AHAJI	
6	18 Agustus 2020	Wawancara dengan mas Iwan selaku	

		anggota koperasi AHAJI	
7	20 Agustus 2020	Wawancara mas Erfan selaku pengurus koperasi AHAJI	
8	4 Oktober 2020	Wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku Pembina koperasi AHAJI	
9	30 Oktober 2020	Wawancara dengan Mas Bayu Wijayanto selaku ketua koperasi AHAJI	

Mengetahui,



Ketua Koperasi AHAJI

Bayu Wijayanto

DOKUMENTASI



Foto bersama Bapak Abdurrahman selaku Pembina Koperasi AHAJI



Foto bersama Mas Iwan selaku anggota koperasi AHAJI



Foto bersama Mbak Dinda selaku admin di koperasi AHAJI



Foto bersama mas Jali
Selaku anggota koperasi AHAJI



Foto bersama Mas Bayu Wijayanto
selaku ketua koperasi AHAJI

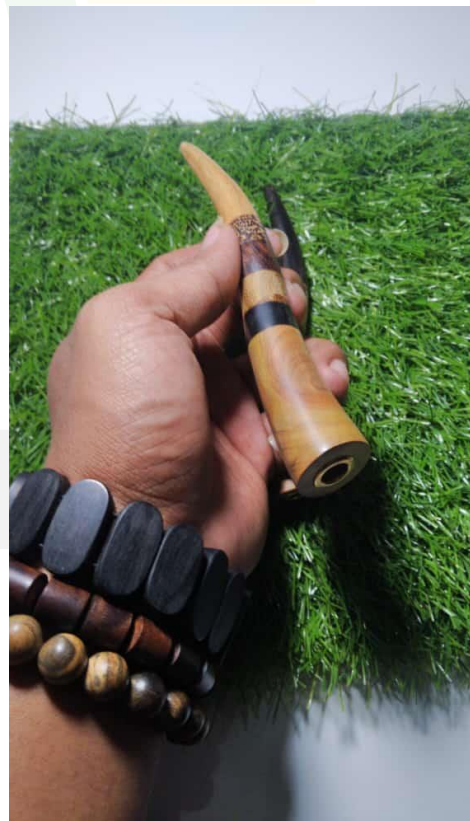


Proses pembuatan gelang tasbih

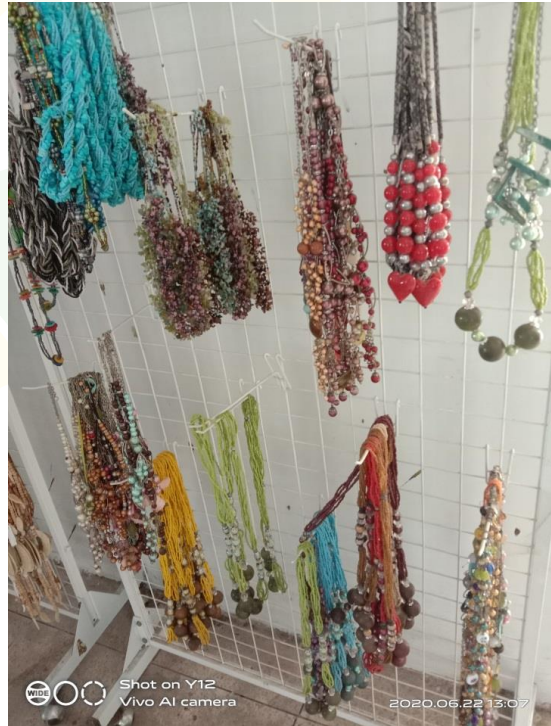
IAIN JEMBER

Hasil Produksi









IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Andi Hermawan
NIM : D20162028
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Juni 1995
Alamat : Jl. Sumber Urip Lingk. Mrapa RT/RW 002/007
Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten
Jember.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2008 : SDN Mangli 02
2008-2011 : SMP Negeri 10 Jember
2011-2014 : SMK Negeri 2 Jember
2016-2020 : Institut Agama Islam Negeri Jember